



SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MELUKIS
TEKNIK TINTA DAN PASTEL (*MIXED MEDIA*)
DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
SISWA KELAS VIII SMP KATOLIK BELIBIS MAKASSAR**

**ANNA MARLIN YUNITA UGAM
1281041008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MELUKIS
TEKNIK TINTA DAN PASTEL (*MIXED MEDIA*)
DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
SISWA KELAS VIII SMP KATOLIK BELIBIS MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Seni dan Desain Univesitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**ANNA MARLIN YUNITA UGAM
1281041008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Melukis Teknik Tinta dan Pastel (*Mixed media*) Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar

Nama : Anna Marlin Yunita Ugam

Nim : 1281041008

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa


Fakultas : Fakultas Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid.

Makassar, Maret 2017

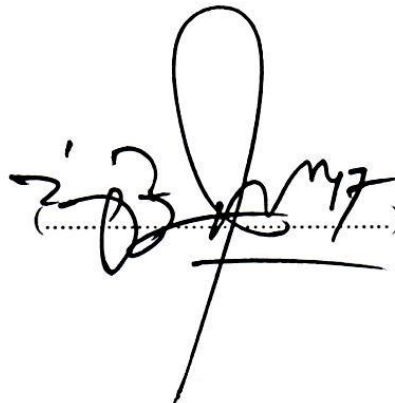
Pembimbing I

Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd
NIP. 195512198610 1001


(.....)

Pembimbing II

Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
NIP. 19540525 198203 1 002


(.....)

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama: **Anna Marlin Yunita Ugam/NIM: 1281041008** dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Melukis Teknik Tinta dan Pastel (*Mixed media*) Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar” telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dengan SK Nomor : 474/UN36.21/PP/2017 tanggal 1 Maret 2017 untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada hari Senin tanggal 6 Maret 2017.



Disahkan oleh

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian:

1. Ketua panitia
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Sekretaris
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd
3. Pembimbing I
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd
4. Pembimbing II
Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
5. Penguji I
Drs. Jalil Saleh, M.Sn
6. Penguji II
Drs. Muh. Saleh Husain, M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO

*“Peperangan tidak dimenangkan dengan jumlah,
akan tetapi dengan keberanian
dan ilmu pengetahuan
Terus menggali ilmu dan pengetahuan baru,
maka engkau akan bisa mengenali
dan mengembangkan kemampuan diri “*

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan selesai pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, dan pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih itu khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orangtuaku serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan penulis.
2. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum, Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
4. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
5. Dr. Dicky Tjandra, M.Sn, Dosen Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga karya ilmiah ini selesai.
6. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn, Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga karya ilmiah ini selesai.
7. Bapak dan ibu dosen Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.

8. Seluruh staf FSD UNM, yang telah membantu selama masih dibangku kuliah.
9. Drs. Stefanus Lagadoni Keyn, Kepala Sekolah SMP Katolik Belibis Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
10. Kornelis Bala Buran, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya yang telah bersedia bekerjasama demi terselesainya penelitian ini.
11. Segenap Guru dan Karyawan SMP Katolik Belibis Makassar yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
12. Seluruh siswa-siswi kelas VIIII SMP Katolik Belibis Makassar yang turut membantu jalannya penelitian ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa Seni rupa khususnya angkatan 2012 kelas A yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga.
14. Dan tidak lupa penulis sampaikan terima kasih Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dari kekurangan itu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacannya.

Makassar, Maret 2017

Anna Marlin Y Ugam

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Marlin Y Ugam

NIM : 1281041008

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : “Upaya Peningkatan Kemampuan Melukis Teknik Tinta dan Pastel (*Mixed media*) Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar”

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Maret 2017

Anna Marlin Yunita Ugam

ABSTRAK

Anna marlin Yunita Ugam. 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Melukis Teknik Tinta dan Pastel (*Mixed media*) Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar

Judul yang diteliti tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Melukis Teknik Tinta dan Pastel (*Mixed media*) Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar. (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode demonstrasi. Prosedur penelitian yang diterapkan meliputi; (1) survei pendahuluan ke sekolah, (2) pengamatan sebelum perlakuan, (3) Siklus I, (4) evaluasi, (5) Siklus II, dan (6) evaluasi atau hasil. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi terkendali dengan didukung wawancara, dokumentasi foto, serta tes penugasan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi. hasil persentase peningkatan kemampuan pembelajaran seni lukis pada pra tindakan 19,2% dari 5 siswa yang masuk kriteria baik, siklus I menurun menjadi 11,6% dari 3 siswa, dan meningkat pada siklus II 27,0% dari 7 siswa, kategori cukup 38,4 dari 10 siswa menjadi 11 siswa persentase 42,3%, kriteria kurang 30,8% dari 8 siswa menjadi 19,2% dari 5 siswa, kriteria sangat kurang 19,2% 5 siswa menjadi 11,5% dari 3 siswa. Jadi disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan materi kategori baik, dengan siswa dalam hasil pengamatan peneliti hasil observasi berhasil sehingga hasil akhir evaluasi mengalami peningkatan sebesar 3,9%. Peningkatan tersebut berdasarkan rekomendasi yang didapat dari pengamatan siklus I, yang kemudian diterapkan pada pengamatan siklus II.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul	ii
Halaman Persetujuan pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Pernyataan Keaslian Skripsi	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah.....	4
c. Tujuan	4
d. Manfaat	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Kajian tentang Media Seni Rupa	6
a. Pengertian Kemampuan.....	6
b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Seni Rupa.....	7
c. Tinta dan Pastel.....	8
2. Kajian tentang Belajar dan Pembelajaran.....	10
a. Belajar.....	10
b. Pembelajaran.....	12
c. Komponen – Komponen Pembelajaran.....	13
d. Metode demonstrasi.....	14

1. Pengertian Metode demonstrasi.....	14
2. Tujuan Metode Demonstrasi.....	15
3. Manfaat Metode Demonstrasi.....	15
4. Kelebihan Metode demonstrasi.....	16
5. Kekurangan Metode Demonstrasi.....	16
3. Kajian tentang Pembelajaran Seni Lukis.....	16
a. Seni Lukis.....	16
b. Media seni lukis.....	17
c. Teknik Melukis dengan Tinta dan Pastel.....	17
d. Unsur – unsur dan prinsip karya lukis menggunakan tinta dan pastel.....	18
e. Pembelajaran seni lukis dengan pemanfaatan tinta dan pastel.....	20
B. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
a. Jenis Penelitian.....	23
b. Definisi operasional.....	23
c. Populasi dan Sampel.....	23
d. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
e. Variabel dan Desain Penelitian.....	25
f. Teknik Pengumpulan Data.....	32
g. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
1. Hasil Penelitian.....	37
a. Perencanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (<i>mixed media</i>) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar.....	37
b. Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (<i>mixed media</i>) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar.....	42
c. Evaluasi pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan	

melukis teknik tinta dan pastel (<i>mixed media</i>) siswa kelas VIII SMP Katolik	
Belibis Makassar.....	57
2. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
a. Kesimpulan.....	95
b. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Pedoman Skor Penilaian Berkarya Lukis.....	33
Tabel 02. Pedoman Penilaian Kemampuan Melukis.....	34
Tabel 03. Jadwal Kegiatan.....	37
Tabel 04. Observasi Aktivitas Guru (Pra Tindakan).....	57
Tabel 05. Observasi Aktivitas Siswa (Pra Tindakan).....	58
Tabel 06. Persentase Kemampuan Melukis (Pra Tindakan).....	59
Tabel 07. Observasi Aktivitas Guru (Siklus I).....	59
Tabel 08. Observasi Aktivitas Siswa (Siklus I).....	60
Tabel 09. Kemampuan Melukis pada siswa Kelas VIII (Siklus I).....	60
Tabel 10. Observasi Aktivitas Guru (Siklus II).....	61
Tabel 11. Observasi Aktivitas Siswa (Siklus II).....	62
Tabel 12. Kemampuan Melukis Pada Siswa Kelas VIII (Siklus II).....	62
Tabel 13. Rekapitulasi Akhir Peningkatan Kemampuan Melukis Dengan Pemanfaatan Tinta dan Pastel.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Skema Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas	21
Gambar 02. Gambar Papan nama dan Halaman depan sekolah.....	24
Gambar 03. Bagan Penelitian Tindakan Kelas.....	27
Gambar 04. Aktivitas Guru Kegiatan Awal Pelajaran.....	43
Gambar 05. Aktivitas Guru Saat Tanya Jawab Dengan Siswa.....	45
Gambar 06. Aktivitas Siswa saat membuat sketsa awal.....	47
Gambar 07. Aktivitas Siswa Saat Menggoreskan Pastel.....	48
Gambar 08. Aktivitas Siswa Saat Menggoreskan Tinta.....	48
Gambar 09. Aktivitas Guru Saat Tanya Jawab Dengan Siswa.....	50
Gambar 10. Aktivitas Guru Saat Memberikan Contoh Karya Sebelum Memulai Kegiatan.....	51
Gambar 11. Aktivitas Guru Saat Melakukan Demonstrasi Berkarya Lukis dengan Tinta dan Pastel.....	52
Gambar 12. Aktivitas Guru Saat Memberikan Penghargaan Kepada Siswa.....	53
Gambar 13. Aktivitas Siswa Saat Membuat Sket.....	55
Gambar 14. Aktivitas Siswa Saat Melakukan Kegiatan Belajar.....	56
Gambar 15. Karya Siswa Sebelum Perlakuan (Syela Valentina).....	57
Gambar 16. Karya Lukis Siswa Sebelum Perlakuan (Rendy Andrian).....	57
Gambar 17. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Melukis.....	64
Gambar 18. Diagram Batang Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Observasi Guru Pratindakan	100
Lampiran 2. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	101
Lampiran 3. Lembar Observasi Guru Siklus II	102
Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa Pratindakan.....	103
Lampiran 5. Lembar Observasi Siswa Siklus I	104
Lampiran 6. Lembar Observasi Siswa Siklus II	105
Lampiran 7. Daftar Nilai Pra Tindakan.....	106
Lampiran 8. Daftar Nilai Siklus I.....	107
Lampiran 9. Daftar Nilai Siklus II.....	109
Lampiran 10. Silabus.....	111
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	115
Lampiran 12. Gambar – Gambar.....	131
Lampiran 13. Hasil Wawancara.....	134
Lampiran 14. Daftar Jadwal Pelajaran.....	135
Lampiran 15. Daftar Hadir Siswa.....	137
Lampiran 16. Judul.....	138
Lampiran 17. Persetujuan Pembimbing.....	139
Lampiran 18. SK Pembimbing.....	140
Lampiran 19. Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Seni dan Desain.....	141
Lampiran 20. Permohonan Izin Penelitian dari Badan Penanaman Modal Sul-Sel.....	142
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian dari Walikota Makassar.....	143
Lampiran 22. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	144
Lampiran 23. Surat Keterangan telah mengadakan penelitian.....	145
Lampiran 24. Daftar Riwayat Hidup.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan hasil usaha pemenuhan kebutuhan manusia untuk mengungkapkan perasaan (Garha, 1982:5). Banyak anggapan bahwa seni merupakan pelajaran yang tidak penting dan dikesampingkan. Padahal seni merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Melestarikan budaya tradisi menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan, yaitu melalui pendidikan seni di Sekolah.

Pendidikan seni terbentuk dari kata pendidikan dan seni. Hal ini membawa implikasi bahwa pendidikan seni tidak hanya difungsikan sebagai sarana untuk melatih anak agar mampu menguasai proses dan teknik berkarya seni, namun melalui proses ini juga difungsikan sebagai alat pendidikan dalam rangka mengembangkan peserta didik secara optimal dan menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan (Bandi 2009:20) Melalui pendidikan seni diharapkan siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Selain itu, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, tumbuh sikap apresiatif terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia. Persoalan Pendidikan Seni terletak pada kurangnya sumber daya manusia yang berwawasan luas mengenai seni dan pendidikan, derasnya pengaruh budaya luar melalui media massa dan sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan semakin kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai seni dan budaya di Indonesia.

Salah satu peran Sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan yang turut melestarikan budaya bangsa serta mengarahkan siswa ke arah yang positif secara optimal. Untuk menjalankan peran tersebut Sekolah dituntut untuk menyajikan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan siswa. Dalam bahan ajar seni rupa, media yang akan digunakan untuk proses berkarya harus dipilih dengan baik. Menurut Sunaryo (2009:19) media ialah bahan dan alat, serta perlengkapan yang biasa digunakan untuk memproduksi karya seni rupa, termasuk cara menggunakannya. Dalam pembelajaran seni rupa, media merupakan hal pokok dalam proses berkekrativitas siswa. Berdasarkan hasil karya yang sudah ada, kreativitas anak dalam berkarya seni rupa dapat terhambat karena keterbatasan media. Keterbatasan media tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab, salah satunya adalah karena faktor latar belakang siswa dengan kemampuan ekonomi orang tua siswa yang tergolong menengah kebawah.

Hal di atas terjadi di SMP Katolik Belibis Makassar. Pada Sekolah tersebut dalam pembelajaran seni lukis masih menggunakan media lukis yang seadanya. Media yang digunakan siswa untuk kegiatan melukis antara lain; pastel, pensil warna dan cat air. Untuk mengatasi hal tersebut, kiranya diperlukan suatu pemanfaatan media yang bisa diaplikasikan untuk pembelajaran seni lukis, dengan hasil karya yang lebih baik dan lebih merangsang kreativitas siswa untuk berkarya. Media yang dapat digunakan adalah tinta dan pastel. Sebab, kedua media tersebut merupakan media yang mudah diperoleh siswa, dan harganya tidak mahal. Sehingga semua siswa dengan kemampuan ekonomi menengah kebawah sanggup untuk mendapatkannya.

Selain itu pemanfaatan tinta dan pastel yang digabungkan dipilih karena media campur atau *mixed media* dari kedua media tersebut dapat menciptakan hasil karya

dengan efek yang unik. sehingga memberikan daya tarik kepada siswa untuk senang saat berkarya dan memberikan hasil yang memuaskan. Goresan pastel yang tebal dan berwarna terang jika dikuaskan tinta yang gelap dan pekat di atasnya maka akan menghasilkan efek yang menarik dan dapat memberi kesempatan siswa untuk bereksperimen.

Dalam pembelajaran seni lukis dengan pemanfaatan tinta dan pastel (media campur), menuntut siswa untuk lebih berani bereksperimen dan mengembangkan ekspresi artistik bagi siswa. Menurut Ismiyanto (2010:22) dalam proses pembelajaran seni yang terpenting adalah mengupayakan terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi kegiatan belajar yang menyangkut ekspresi artistik dan menciptakan lingkungan yang dapat membantu perkembangan anak untuk “menemukan” sesuatu melalui eksplorasi dan eksperimentasi dalam belajar.

Pemanfaatan tinta dan pastel untuk pembelajaran seni lukis dikembangkan ke dalam kegiatan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa yang ada dalam kurikulum Seni Budaya SMP kelas VIII. Kegiatan ini termasuk dalam Standar Kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Seorang guru hendaknya memilih media yang tepat dalam menyampaikan materi agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum. Adapun Kompetensi dasar yang terkait dalam pembelajaran seni lukis dengan pemanfaatan tinta dan pastel ini adalah mengekspresikan diri melalui karya seni lukis atau gambar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar.
3. Evaluasi pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis : Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah literatur ilmu pengetahuan khususnya proses pemanfaatan tinta dan pastel untuk pembelajaran seni lukis.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi siswa

Dengan pembelajaran seni lukis melalui pemanfaatan tinta dan pastel ini siswa dapat menyalurkan ide kreativitas dalam berkarya.

- b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan baru untuk merencanakan pembelajaran agar lebih efektif dengan variasi dan metode yang lebih kreatif dalam mengarahkan siswa, mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

- c. Bagi pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi pihak Sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di Sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Kajian tentang Media Seni Rupa

a. Pengertian kemampuan

Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berkaitan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya (Gibson, 1994:104).

Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal

(Robert R.Katz, dalam Moenir 2008), yaitu :

1. *Technical skill* (Kemampuan Teknis)

Adalah pengetahuan dan penugasan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja.

2. *Human skill* (Kemampuan bersifat manusiawi)

Adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana dimana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah.

3. *Conceptual skill* (Kemampuan Konseptual)

Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami diantara unsur-unsur itu.

Dari pembahasan diatas maka mengukur dalam kemampuan kerja, menggunakan indikator sebagai berikut :

a. Kemampuan Teknis

1. Tingkat kependidikan dan jenis pendidikan.
2. Tingkat pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan dan target waktu yang telah ditetapkan.
3. Tingkat penyelesaian terhadap masalah

b. Kemampuan bersifat manusiawi

1. Tingkat kerja sama dengan orang lain
2. Tingkat pelaksanaan kerja dengan inisiatif

c. Kemampuan Konseptual

1. Tingkat kejelasan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan bidang tugasnya.
2. Tingkat penggunaan skala prioritas dalam menyelesaikan pekerjaan.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Seni Rupa

Fungsi dan tujuan pendidikan seni rupa erat kaitannya dengan konsep pembelajaran seni rupa. Menurut Ismiyanto (2010: 33-34), fungsi pembelajaran seni rupa adalah (1) sebagai media ekspresi, (2) sebagai media komunikasi, (3) sebagai media pengembangan kreativitas, (4) sebagai media pengembangan sensitivitas, (5) sebagai media pengembangan hobi dan bakat, dan (6) sebagai media rekreasi Berdasarkan fungsi pembelajaran seni rupa di atas, maka Ismiyanto (2010: 34) menjelaskan ada 3 tujuan pembelajaran seni yaitu: (1) mengembangkan kreativitas dan sensitivitas peserta didik, (2) meningkatkan kapasitas dan kualitas pengetahuan kesenian peserta didik, dan (3) meningkatkan keterampilan peserta didik. Tujuan tersebut sesuai dengan

tujuan mata pelajaran Seni Budaya yang tercantum pada KTSP. Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya, dan (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Tujuan pembelajaran seni rupa menjadi hal penting karena tujuan menunjukkan arah belajar siswa yang akan dicapai siswa tertulis dalam tujuan pembelajaran.

c. Tinta dan Pastel

1) Tinta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1198) tinta adalah barang cair yang berwarna (hitam, merah, dan sebagainya) biasanya untuk menulis, disebut juga dawlat, mangsi. Akan tetapi tinta juga sering disebut sebagai bahan berwarna yang mengandung pigmen warna yang digunakan untuk mewarnai suatu permukaan. Tinta umumnya digunakan untuk menulis dan untuk stempel, namun, tinta juga dapat digunakan untuk melukis. Tinta yang sering digunakan untuk melukis antara lain adalah tinta China disebut juga tinta bak, tinta stempel, tinta tulis dan tinta isi spidol. Tinta China memiliki mutu yang baik, jejak goresan dan hasil sapuan lebih pekat. Selain tinta china, tinta tulis juga bisa (yang berwarnawarni) digunakan untuk melukis. Tinta stempel dipilih untuk media seni rupa dalam pembelajaran karena tinta stempel memiliki banyak pilihan warna, yaitu: biru, hijau, merah dan hitam.

2) Pastel

Pastel merupakan media menggambar yang berupa batangan padat seperti kapur dalam berbagai macam warna, mengandung bahan lilin/minyak. Karena mengandung minyak, pastel memiliki sifat menolak air yang disapukan di atasnya. Menurut Wartono (1987: 62) material ini tepatnya digunakan di atas kertas gambar atau kertas karton. Dengan kandungan lilinnya itu, krayon dapat melengket dengan baik di atas bidang gambar, tetapi sukar dihapus bila ada kekeliruan atau kesalahan. Berrill (2008:8-9) menjelaskan bahwa pastel dibagi menjadi 4 jenis. Jenis-jenis pastel :

(1) Pastel lunak

Pastel lunak terbuat dari campuran pigmen yang sangat lembut, tanah liat dan kapur yang dicampur dengan air. Pastel ini tidak rusak termakan usia dan lukisan yang telah jadi tidak akan retak, memudar, atau menjadi gelap selama bertahun-tahun.

(2) Pastel keras

Pastel kaku atau keras biasanya berbentuk batang kotak dan terutama berbahan dasar kapur. Yang terkenal adalah pastel atau krayon “Conte Carres”.

(3) Pensil pastel

Pensil pastel adalah pastel kaku atau keras yang terbungkus kayu sama seperti pensil grafit tradisional. Pensil pastel berguna bagi seniman yang ingin membuat karya lukisan yang lebih detail tetapi memerlukan penampilan pastel yang lembut.

(4) Pastel minyak

Pastel minyak dengan bahan campuran penguat lemak padat relatif lebih lunak dibandingkan dengan lilin, namun bahan ini tidak mempengaruhi kecerahan warna pigmen. Hal tersebut termasuk kelebihan pastel minyak di samping kelunakannya yang memudahkan pengguna mencampur warna. Namun dalam pembelajaran di Sekolah, jenis pastel yang paling sering digunakan, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenis pastel minyak (*oil pastel*) dan krayon. Dua jenis pastel tersebut dipilih karena bentuk serta teksturnya mudah digunakan oleh anak-anak. Selain itu, krayon dan pastel minyak mudah untuk didapatkan dan harganya terjangkau. *Mixed Media* adalah teknik lukis menggunakan media campuran (Kolase, montase, mozaik dan mural) berarti juga sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan berekspresi dipendidikan seni rupa, sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai atau disebut juga media.

2. Kajian Tentang Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003: 2). Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah

laku. Proses usaha tersebut, erat kaitannya dengan lingkungan yang ada disekitarnya, termasuk antara individu satu dengan yang lainnya.

Selain itu Sardiman (2007: 20) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Dalam pengertian ini “perubahan” berarti seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, yang dilakukan dengan cara membaca agar mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak, mengamati agar lebih memahami, meniru menjadikan yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, dan lain sebagainya. Gagne (dalam Slameto, 2003: 13) memberikan dua definisi belajar, yaitu (1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang mengalami perubahan tingkah laku baik dalam aspek *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik* sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kaitannya dengan sebuah sistem, Gagne (dalam Rifa'i, 2011: 84) menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Berberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut: (a) Peserta didik, (b) Rangsangan (*stimulus*), (c) Memori, dan (d) Respon.

Menurut Rifa'i (2011: 85) keempat unsur belajar tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar akan terjadi pada diri peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya stimulus tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar.

b. Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam belajar seseorang akan mengalami proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut adalah bagian dari kegiatan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Briggs (dalam Rifa'i, 2011: 191) bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Dari definisi tersebut mengandung pengertian bahwa proses pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru. Siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dan menggali potensi yang dimilikinya dengan memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Guru berfungsi sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah merupakan sistem dengan komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Djamarah (2002: 48) mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, penampilan guru, aktivitas siswa, materi atau bahan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, dan evaluasi.

c. **Komponen-Komponen Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran.

2. Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

3. Siswa

Siswa adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di Sekolah atau lembaga lainnya, di bawah bimbingan guru.

4. Bahan Ajar

Sesuatu yang harus diolah dan disajikan oleh guru yang selanjutnya dipahami oleh murid dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik (model tidak jauh beda dengan metode). Pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran dapat membantunya dalam menetapkan pilihan strategi pembelajaran. Alat pembelajaran (Media)

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media juga merupakan pendukung belajar mengajar, sumber belajar dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengembangkan bahan ajar.

6. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajaran dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

d. Metode demonstrasi

a. Pengertian Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22). Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2000:2) bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran memungkinkan metode demonstrasi ini lebih sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

3. Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

4. Kelebihan Metode demonstrasi

- a. Dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

5. Kekurangan Metode Demonstrasi

- a. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.
- b. Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
- c. Kadang-kadang hal yang didemonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata.

3. Kajian Tentang Pembelajaran Seni Lukis

a. Seni Lukis

Seni berarti halus, kecil dan rumit. Seni juga berarti indah (Rondhi, 2002: 4). Dari kesenian yang beraneka ragam dapat dibedakan berdasarkan media penyampaiannya, yaitu seni rupa, seni musik dan seni tari. Seni rupa adalah suatu karya seni yang penyampaiannya menggunakan mediarupa (visual). Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa yang digunakan untuk mengungkapkan pengalaman estetis. Seni lukis menurut Sunaryo (2006:3) diartikan sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau raut, tekstur, dan warna atas hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang. Media yang umum digunakan dalam melukis yaitu cat air, cat akrilik, crayon, cat minyak dan lain sebagainya. Lukis (seni lukis) pada dasarnya merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan. Warna dan garis termasuk dalam unsur-unsur seni rupa. Unsur-unsur seni rupa memegang peranan penting dalam melukis atau berkarya seni. Sunaryo (2002: 5) mengungkapkan bahwa, pada umumnya yang termasuk unsur-unsur rupa ialah (1) garis (*line*), (2) raut

atau bangun, (3) warna (*colour*), (4) gelap terang atau nada. (*light-dark, tone*), (5) tekstur atau barik (*texture*), dan (6) ruang (*space*).

b. Media seni lukis

Menurut Sunaryo (2006:10) media dalam seni lukis merupakan sarana yang digunakan dalam berkarya. Media atau sarana berkarya tersebut berupa bahan, alat dan perlengkapan. Adapun media seni lukis yang biasa digunakan antara lain: cat minyak (*oil color*), cat air (*water color*), cat poster, pastel, cat akrilik, dan tinta.

c. Teknik Melukis dengan Tinta dan Pastel

Dalam melukis menggunakan media campur (*mixed media*) tinta dan pastel, perlu memperhatikan teknik dalam menggunakan media-media tersebut. Media pastel yang mengandung minyak, setelah dikuaskan tinta yang bersifat cair, kedua media tersebut tidak akan menyatu. Pada karya lukis yang dihasilkan akan terlihat efek-efek dan tekstur menarik yang berasal dari tinta dan pastel yang digunakan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Sunaryo (2009:31) krayon atau pastel menolak cat air atau tinta, karena itu dapat menciptakan tekstur yang menarik.

Teknik menggunakan pastel dalam melukis dicampurkan dengan tinta adalah dengan menggoreskan pastel yang berwarna terang dengan kuat tanpa ragu-ragu sehingga hasil goresan yang terlihat berani dan tegas. Goresan diusahakan tidak menutup seluruh permukaan kertas gambar. Jadi masih ada ruang tersisa yang masih dapat diisi dengan warna tinta. Jika goresan pastel kurang tebal atau terlalu tipis akan mudah tertindih dengan warna yang berasal dari tinta yang dikuaskan.

Sedangkan teknik dalam menggunakan tinta adalah dengan menguaskan tinta yang berwarna gelap dan pekat. Warna dari tinta akan mengisi bagian-bagian pada

kertas yang tidak tergores pastel. Akan tetapi bagian kertas yang sudah digoreskan pastel akan menolak tinta.

d. Prinsip dan Unsur seni rupa dalam karya lukis menggunakan tinta dan pastel

Tinta dan pastel yang digunakan dalam seni lukis akan menghasilkan unsur unsur seni rupa. Adapun prinsip dan unsur seni rupa yang terdapat pada karya lukis menggunakan tinta dan pastel yaitu:

a) Prinsip seni rupa yang terdapat pada karya lukis menggunakan tinta dan pastel yaitu :

- (1) Kesatuan (*unity*) adalah salah satu prinsip dasar tata rupa yang sangat penting.
- (2) Keseimbangan (*balance*) adalah kesan yang didapat dari suatu susunan yang diatur sedemikian rupa sehingga terdapat daya tarik yang sama pada tiap sisi susunan.
- (3) Komposisi adalah menyusun unsur-unsur seni rupa dengan mengorganisasikannya menjadi susunan yang bagus dan teratur.
- (4) Keselarasan (*harmony*) adalah hubungan kedekatan unsur-unsur yang berbeda baik bentuk dan warna.
- (5) Penekanan (*kontras*) adalah kesan yang diperoleh karena adanya 2 unsur yang berlawanan.
- (6) Irama adalah pengulangan satu atau beberapa unsur secara teratur dan terus menerus.
- (7) Gradasi adalah penyusunan warna berdasarkan tingkat perpaduan berbagai warna secara berangsur-angsur.

b) Unsur seni rupa yang terdapat pada karya lukis menggunakan tinta dan pastel

yaitu :

(1) Garis

merupakan unsur rupa (*visualelement*) yang paling sederhana setelah titik. Garis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu garis yang nyata (konkret) dan garis maya (*imajinatif*). Garis nyata yaitu garis sebagai wujud konkret benar benar nyata atau berwujud kehadirannya, misalnya garis yang menggambarkan batas keliling suatu benda. Garis maya (*imajinatif*) adalah garis yang secara visual tidak ada namun keberadaannya dapat kita pahami (Rondhi dan Sumartono, 2002:31). Dilihat dari bentuknya garis dapat dibedakan menjadi garis lurus, garis lengkung, garis tekuk, atau zigzag.

(2) Raut

Unsur rupa raut adalah pengenalan bentuk yang utama. Sebuah bentuk dapat dikenali dari rautnya, apakah sebagai suatu bangun yang pipih datar, yang menggumpal padat atau berongga *bervolume*, lonjong, bulat, persegi, dan sebagainya. Raut dapat ditampilkan dengan kontur.

(3) Warna

Warna ialah kualitas rupa yang dapat membedakan kedua objek atau bentuk yang identik raut, ukuran, dan nilai gelap terangnya. Warna-warna pokok disebut warna primer, yakni warna yang bebas dari unsur-unsur warna lain. Hasil pencampurannya disebut warna sekunder, yakni warna kedua (jingga, hijau, ungu) dan warna tersier, yakni warna ketiga sebagai hasil pencampuran yang mengandung ketiga warna primer.

(4) Gelap Terang

Unsur rupa gelap terang juga disebut nada. Unsur gelap terang juga terdapat pada karya lukis dengan memanfaatkan tinta dan pastel. Dalam karya lukis tersebut unsur gelap terang terlihat dari penggunaan gradasi warna (*chiaroscuro*). Gradasi warna adalah penggunaan sebuah warna yang tersusun dari warna yang lebih tua sampai ke yang lebih muda, atau dari yang gelap hingga terang. Gradasi warna tercipta karena dimensi *value* (tingkat perbedaan warna).

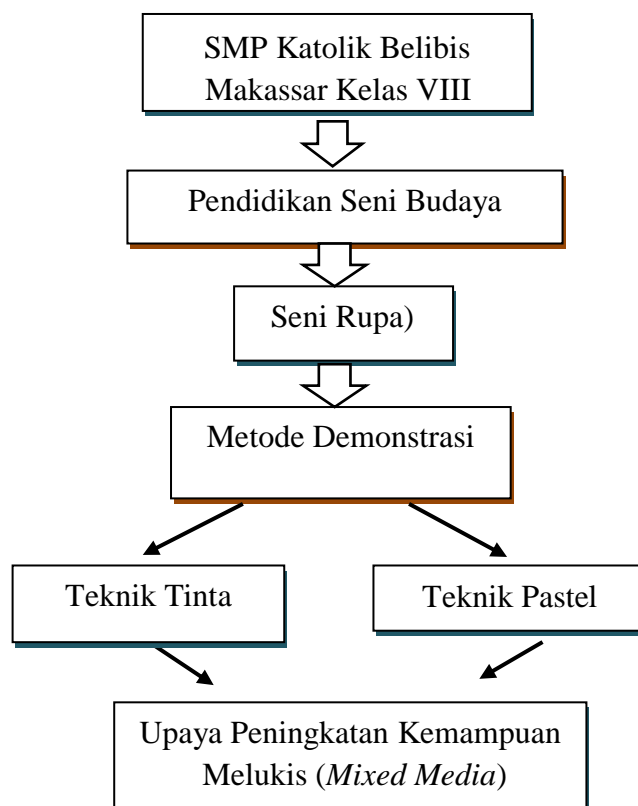
(5) Tekstur

Tekstur (*texture*) atau barik, ialah sifat permukaan. Sifat permukaan dapat halus, polos, kasap, licin, mengkilap, berkerut, lunak, keras, dan sebagainya. Kesan tekstur diserap baik melalui indera penglihatan maupun rabaan. Menurut Sunaryo (2002: 17) tekstur dibedakan menjadi dua, yaitu: tekstur visual dan tekstur taktil. Tekstur visual merupakan tekstur yang dapat diserap oleh penglihatan, walaupun dapat pula membangkitkan pengalaman raba dan terdapat pada bentuk dwimatra.

e. Pembelajaran Seni Lukis dengan Pemanfaatan Tinta dan Pastel

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah merupakan sistem dengan komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Dalam Proses belajar mengajar pembelajaran lukis dengan tinta dan pastel, sama saja dengan pembelajaran dengan materi berkreasi seni lukis lainnya. Seni lukis yang menuntut siswa untuk berekspresi sesuai dengan media yang digunakannya. Media yang umum digunakan dalam seni lukis di sekolah antara lain cat air, pastel, cat poster dan cat minyak.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan tersebut maka dapat digambarkan skema kerangka berfikir berikut ini:



Gambar 01. Skema Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas.

Keterangan :

- a. SMP Katolik Belibis Makassar Kelas VIII subjek dalam penelitian ini jumlah siswa 26 orang terdiri atas 17 siswa laki –laki dan 9 siswa perempuan.
- b. Pendidikan Seni Budaya yaitu:
 - (1). Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
 - (2). Menampilkan apresiasi dan kreativitas seni budaya
- c. Seni Rupa (pengetahuan bahan, alat dan proses atau teknik dan jenis produk

Seni rupa).

- d. Metode Demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.
- e. Teknik Tinta adalah dengan menguaskan tinta yang berwarna gelap dan pekat.
- f. Teknik Pastel adalah dengan menggoreskan pastel yang berwarna terang dan tegas.
- g. Upaya Peningkatan Kemampuan Melukis (*Mixed Media*) adalah suatu kapasitas atau bakat yang diperoleh secara sengaja atau natural dalam mengembangkan kreativitas seseorang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari sifat permasalahan yang akan diteliti, maka pendekatan penelitian yang dianggap sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tingkah laku, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2007:6).

B. Definisi Operasional

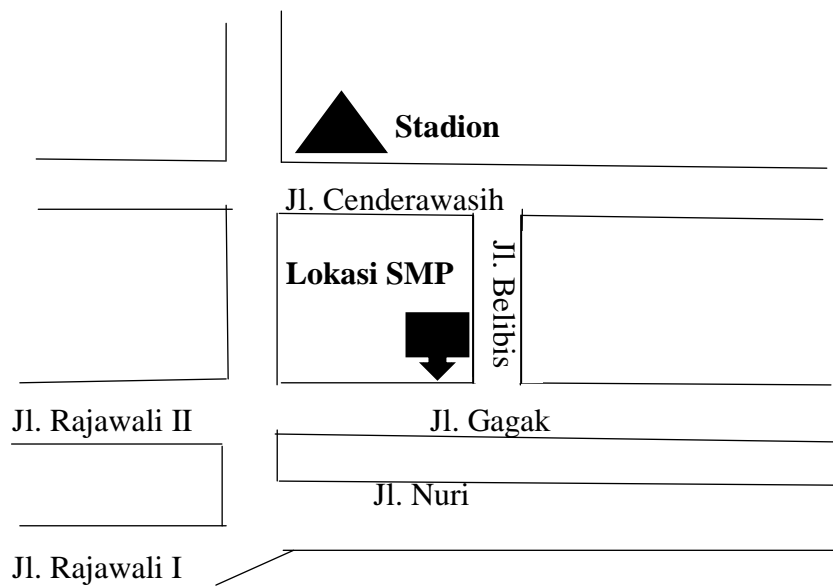
Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata, dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002: 108-109). Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar yang berjumlah 3 kelas dalam setiap kelas terdiri atas sejumlah 26 orang siswa. Sampel adalah siswa Kelas VIII H SMP Katolik Belibis Makassar.

D. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian



a. Gambar Papan nama dan Halaman depan sekolah





2. Penelitian dilakukan di ruang Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar, Di Jalan Belibis No.44, Lette, Mariso, Kota Makassar.

3. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama kurang lebih 3 Minggu atau 3 kali pertemuan, waktu dari pembuatan proposal Juli dan Awal Agustus, pengajuan surat izin penelitian pertengahan Agustus, pengambilan data pertengahan akhir Agustus, pengolahan data sampai penulisan hasil penelitian akhir September.

E. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah objek peneliti atau apa yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2015: 13). adapun variabel dalam penelitian ini:

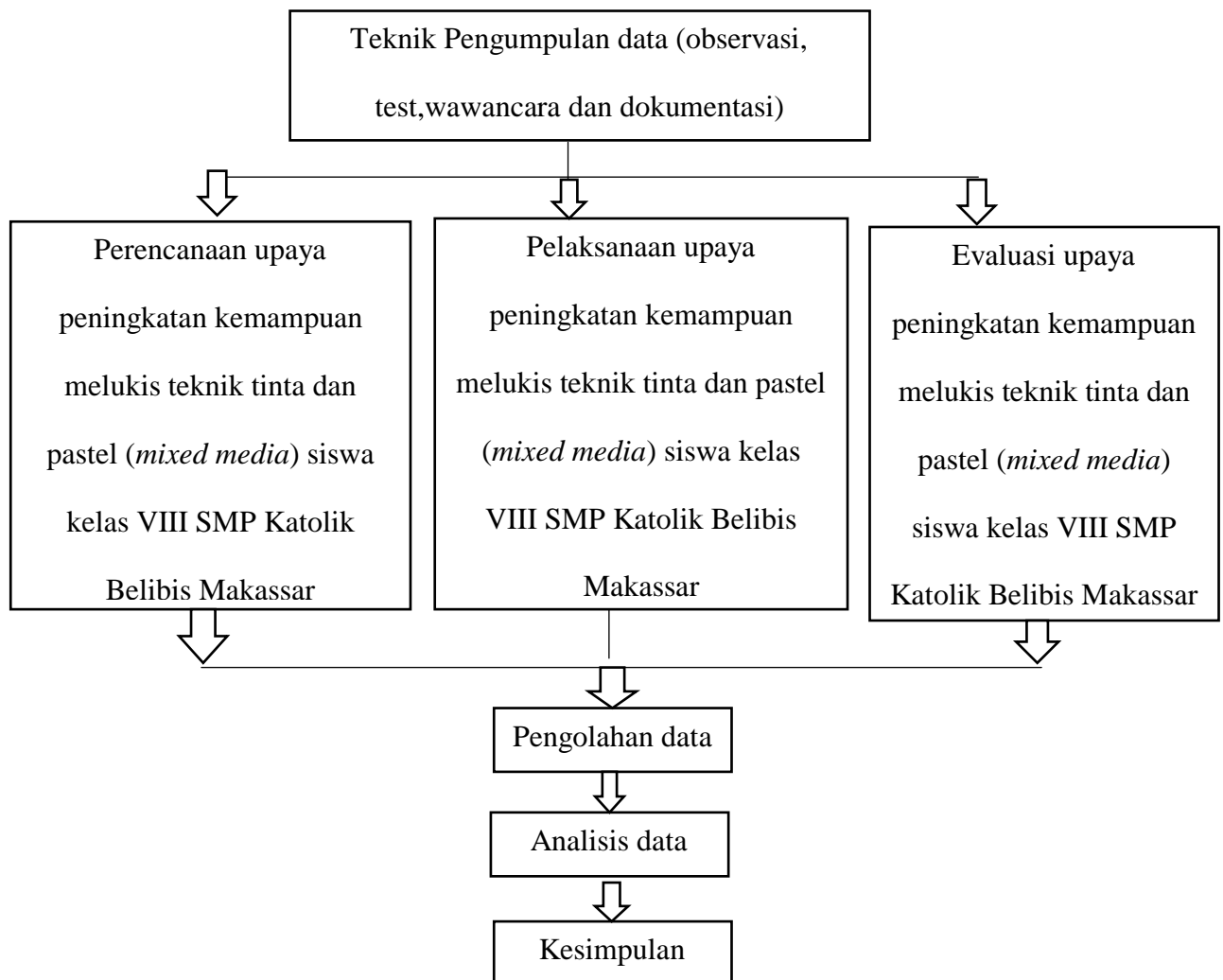
1. Perencanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar?

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar.
3. Evaluasi pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar.

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam Bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini memusatkan objek penelitiannya kepada semua hal yang ada di dalam kelas, ketika pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas.



Gambar 03. Bagan Penelitian Tindakan Kelas
(Dokumentasi Peneliti)

Adapun penerapan model dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus:

1. Siklus I

Tahap ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pengembangan RPP untuk pembelajaran seni lukis melalui pemanfaatan tinta dan pastel yang disusun dalam bentuk desain pembelajaran. Siklus I

tersebut meliputi beberapa tahap, antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran, dan (5) rekomendasi pengamatan terkendali.

Berikut adalah rincian langkah-langkah pelaksanaan siklus I :

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran seni lukis dilakukan, peneliti terlebih dahulu telah membuat rancangan pembelajaran seni lukis, antara lain: (1) panduan RPP, (2) panduan evaluasi, dan (3) panduan observasi terkendali yang berupa data lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan setelah diberikan treatment. Selama kegiatan pembelajaran melukis berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Aspek yang diamati terhadap aktivitas guru meliputi: (1) aktivitas guru saat kegiatan awal pembelajaran, (2) aktivitas guru saat kegiatan inti pembelajaran, (3) aktivitas guru saat kegiatan penutup. Adapun aspek yang diamati terhadap aktivitas siswa meliputi: (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru, (2) siswa antusias terhadap pengarahan dan penjelasan guru mengenai materi seni lukis dengan memanfaatkan tinta dan pastel, (3) siswa antusias dalam memperhatikan contoh-contoh karya lukis dengan tinta dan pastel, (4) siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan berkarya lukis dengan memanfaatkan tinta dan pastel. Pengamatan ini berupa lembar observasi yang berisi pertanyaan mengenai aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran melukis berlangsung. Melalui kegiatan observasi ini, dapat diketahui sikap guru dan siswa baik yang positif maupun negatif selama

pembelajaran. Berkaitan dengan proses pengamatan ini peneliti juga menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi foto sebagai teknik pendukung sehingga diharapkan hasil pengamatan akan lebih jelas.

c. Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran seni lukis pada mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Evaluasi

Dalam penelitian ini, merupakan langkah peneliti untuk mengkaji dan menilai data mengenai aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan hasil karya lukis dengan tinta dan pastel siswa pengamatan terkendali I yang peneliti peroleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Penilaian hasil karya lukis siswa ini diperoleh dengan menentukan lima kategori, yakni (1) kategori sangat baik, (2) kategori baik, (3) kategori cukup, (4) kategori

kurang, dan (5) kategori sangat kurang yang penilaiannya didasarkan pada penilaian tertinggi dari nilai yang diperoleh siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II merupakan rencana baru yang dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi siklus I. Pertimbangan dan pemilihan upaya-upaya pemecahan masalah pada siklus I diterangkan dalam perencanaan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan setelah diberikan perlakuan berdasarkan pada hasil siklus I. Selama kegiatan pembelajaran seni lukis berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Aspek-aspek yang diamati terhadap aktivitas guru dan siswa pada prinsipnya sama seperti siklus I. Pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan upaya untuk memaksimalkan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan siklus I, sehingga diharapkan dapat ditemukan pembelajaran yang efektif.

c. Observasi

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran seni lukismata

pelajaran seni budaya materi pemanfaatan tinta dan pastel menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini pada prinsipnya sama seperti pada siklus I, yang merupakan langkah peneliti untuk menilai dan mempelajari data mengenai aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta hasil karya lukis siswa yang diperoleh dari hasil penilaian kolaborasi antara peneliti dan guru terhadap karya lukis siswa pada siklus I. Tahap rekomendasi dalam siklus II merupakan tahap pengambilan keputusan berupa saran dan anjuran setelah diadakan diskusi antara peneliti dan guru berdasarkan hasil evaluasi yang berupa kekurangan dan kelebihan siklus II serta menentukan langkah selanjutnya, dan menentukan langkah-langkah serta upaya-upaya baru dalam pembelajaran seni lukis, sehingga diharapkan dapat ditemukan pembelajaran seni lukis dengan memanfaatkan tinta dan pastel yang efektif dan efisien sesuai situasi dan kondisi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui: Kondisi keadaan sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran.

a. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kesiapan siswa, keaktifan siswa saat bertanya dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan, keaktifan siswa dalam berkarya. ketertarikan siswa terhadap materi dan metode pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap media seni rupa yang digunakan, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni lukis dengan tinta dan pastel, interaksi siswa dengan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru saat awal, inti dan penutup pembelajaran, serta hasil karya pembelajaran melukis dengan tinta dan pastel.

2. Tes

Teknik pengumpulan data tes yang digunakan dengan menggunakan instrumen tes berupa soal untuk tes unjuk kerja berkarya lukis dengan menggunakan tinta dan pastel yang harus dikerjakan siswa. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Kemudian data tes dalam penelitian diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa. Soal untuk tes unjuk kerja penelitian siklus I berbunyi : “Buatlah sebuah karya seni lukis dengan menggunakan tinta dan pastel dengan Tema “Buah-buahan” yang ingin di lukis pada kertas berukuran

No.	Aspek Penilaian	Kategori	Keterangan dan Skala Skor
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Perencanaan	Baik	15-20
		Cukup	8-14
		Kurang	0-7
2.	Teknik	Baik	20-30
		Cukup	10-19
		Kurang	0-9
3.	Komposisi	Baik	15-20
		Cukup	8-14
		Kurang	0-7
4.	Finishing	Baik	20-30
		Cukup	10-19
		Kurang	0-9

Tabel 01. Pedoman Skor Penilaian Berkarya Lukis

29x40 cm (A3) sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan!”. Sedangkan untuk tes unjuk kerja pada siklus II berbunyi: “Buatlah sebuah karya seni lukis dengan menggunakan tinta dan pastel dengan Tema “ikan” pada kertas berukuran 29x40 cm (A3) sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan!” Dalam mengevaluasi hasil karya siswa, diperlukan pedoman penilaian berisi tentang aspek penilaian berikut dengan sistem penskorannya. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) SB/Seni Budaya di SMP Katolik Belibis adalah 70. Adapun penggolongan pedoman kriteria penilaian kemampuan melukis dengan menggunakan tinta dan pastel dapat dilihat pada tabel 2.

Rentang nilai	Kriteria
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-60	Sangat Kurang

Tabel 02. Pedoman penilaian kemampuan melukis

3. Wawancara

Dalam penelitian, wawancara merupakan teknik utama dalam pengumpulan data karena dengan wawancara akan dapat diperoleh data selain yang diketahui dan dialami subjek juga data yang tersembunyi, yang melatarbelakangi perilaku subjek, dan juga datanya dapat bersifat lintas waktu (Ismiyanto,2003: MP/X/8). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Guru Seni Budaya.

4. Dokumentasi

Adapun yang disajikan oleh dokumen sehubungan dengan metode dokumentasi adalah data pada profil sekolah dan papan monograf SMP Katolik Belibis yang berisikan lokasi sekolah, keadaan sekolah, keadaan kelas dan Siswa, visi misi dan tujuan, serta sarana dan prasarana sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data kualitatif dilaksanakan untuk mengetahui data yang diperoleh melalui observasi yang menyangkut tentang peningkatan pembelajaran seni lukis dengan pemanfaatan media tinta dan pastel. Analisa data persentase kemampuan siswa yang digunakan adalah:

$$f = \frac{N}{P} \times 100\%$$

Rumus Persentase

(Sumber: Anas Sudijono, 2010: 43)

Keterangan:

f= frekuensi

N = jumlah frekuensi

P = Angka Persentase

Selanjutnya data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan. Dalam (Anas Sudijono 2010: 43) mendeskripsikannya menjadi empat kriteria, yaitu:

1. Kriteria sangat baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 90-100%
2. Kriteria baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 70-80%
3. Kriteria cukup apabila nilai yang diperoleh anak antara 50-60%
4. Kriteria kurang apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-40%

Langkah – langkah penggunaan Rumus persentase :

Untuk mengetahui hasil persentase karya siswa dalam berkarya berikut contoh langkah penggunaan persentase :

Contohnya kita akan menghitung persentase pada kategori baik siklus I jumlah siswa kategori baik ada 3 dan jumlah siswa keseluruhan 26, maka:

- a. Langkah 1: Tulis bentuk perbandingan dari angka 3 terhadap angka 26, yaitu $3/26$.

- b. Langkah 2:

Kategori baik : Kalikan $3/26$ dengan angka 100% maka nilai persentasenya $(3/26) \times 100\% = 11,6\%$

Kategori cukup : Kalikan $10/26$ dengan angka 100% maka nilai persentasenya $(10/26) \times 100\% = 38,4\%$

Kategori kurang : Kalikan $8/26$ dengan angka 100% maka nilai persentasenya $(8/26) \times 100 = 38,4\%$

Kategori sangat kurang : Kalikan $5/26$ dengan angka 100% maka nilai persentasenya $(5/26) \times 100 = 19,2\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*Mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar

Penelitian yang dilaksanakan pada sekolah ini dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri atas 17 siswa laki-laki, dan 9 siswa perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan tes dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Siklus/ Pertemuan	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan
1	Pra Tindakan	Selasa, 02-08-2016	Wawancara dengan guru mata pelajaran. Tes awal menggambar Sket dengan goresan pastel.
2	Siklus I	Selasa , 9-08-2016	Penerapan model pemanfaatan tinta dan pastel dalam pembelajaran seni lukis dan tes pertama.
3	Siklus II	Selasa, 23-08-2016	Tes akhir membuat karya seni lukis dengan tinta dan pastel.

Tabel 03. Jadwal kegiatan penelitian

Sebelum jam pelajaran seni budaya guru dan peneliti melakukan wawancara seputar mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan wawancara dengan guru seni rupa di SMP Katolik Belibis Makassar, dalam pembelajaran seni rupa biasanya

tugas yang diberikan guru adalah tugas kelompok, karena tidak semua siswa memiliki media seni rupa untuk berkarya. Hal ini disebabkan karena siswa-siswa di SMP Katolik Belibis Makassar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Pemberian tugas secara kelompok menurut guru lebih meringankan siswa dalam mengerjakan tugas. Karena tugas yang cukup berat bagi siswa akan mengakibatkan siswa malas untuk bersekolah. Pembelajaran seni rupa dilakukan di dalam ruang kelas dan ketika guru menyampaikan materi, guru bisa memanfaatkan fasilitas sekolah berupa papan tulis, ketika ada kegiatan praktik guru bisa memanfaatkan lingkungan sekolah.

Pembelajaran seni rupa dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Dalam pelaksanaannya guru menyiapkan segala sesuatunya dengan matang, sehingga materi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik. Kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi mata pelajaran seni rupa yang terjadi di SMP Katolik Belibis Makassar terinci sebagai berikut.

a. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum adanya proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Prota dibuat setahun sekali, promes dibuat setiap satu semester sekali, sedangkan RPP dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, RPP juga diperiksa oleh guru bidang kurikulum dan disahkan oleh Kepala Sekolah.

RPP dibuat setiap akan mengadakan pembelajaran. RPP berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, indikator, kegiatan

belajar, materi, sumber dan media belajar, metode yang digunakan, serta penilaian hasil belajar.

b. Kegiatan Pelaksanaan

Pembelajaran Seni Rupa yang berlangsung di SMP Katolik Belibis Makassar menurut rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan menjadi tiga tahapan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh guru. Alokasi pelaksanaan pembelajaran 80 menit yang terbagi oleh tiga kegiatan tersebut. Kegiatan awal berupa pembukaan dilakukan sekitar 10 menit dengan beberapa kegiatan diantaranya guru mengucapkan salam, guru mengkondisikan kelas, guru memimpin doa, dan guru membuat apresepasi sebelum penyampaian materi. Pada kegiatan inti dibagi dua yaitu kegiatan penyampaian materi secara lisan yang berupa teori dan praktik dengan durasi 60 menit. Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang telah disiapkan. Kegiatan akhir, yakni penutup dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, kegiatan yang dilakukan di antaranya; guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dilakukan, guru memberikan sedikit pertanyaan secara langsung kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan, dan guru mengucapkan salam.

Penyampaian materi seni rupa yang berupa teori biasanya dilaksanakan di dalam kelas, karena guru lebih dapat mengkondisikan kelas agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada pelajaran teori guru biasanya menggunakan metode ceramah dan metode penugasan. Sedangkan pada saat praktik berkarya, selain menggunakan metode ceramah dan penugasan, guru menggunakan metode demonstrasi.

c. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran, maksudnya evaluasi diselenggarakan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan yang berupa penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sebelum menilai, guru sudah mempunyai kriteria penilaian atas tugas. Melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat melihat keberhasilannya dalam mengajar. Guru dapat mengerti tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum, kalau belum tercapai perlu diadakannya remedial atau ujian ulang. Biasanya siswa yang perlu diremedial adalah siswa yang nilainya belum mencapai nilai Kriteria Kelulusan Minimal(KKM).

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) adalah sebuah kriteria yang disepakati oleh tim MGMP SMP Katolik Belibis Makassar tentang standar nilai minimal yang harus dicapai siswa untuk tiap mata pelajaran. KKM antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya tidak sama. Untuk mata pelajaran seni rupa standar KKM-nya adalah 70. Bila perolehan nilai siswa setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester mendapat nilai kurang dari 70, maka siswa tersebut wajib mengikuti ulangan remedial. Seni lukis merupakan salah satu materi pembelajaran seni rupa di kelas VIII H SMP Katolik Belibis. Materi tersebut didukung dengan mengacu pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang tertera pada silabus mata pelajaran seni rupa jenjang menengah pertama (SMP) kelas VIII H semester pertama. Media yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis di SMP Katolik Belibis adalah pastel, pensil warna dan spidol warna. Alasan mengapa guru menggunakan media-media tersebut karena pertimbangan keterbatasan kemampuan ekonomi siswa. Siswa di SMP Katolik Belibis dengan latar belakang ekonomi

menengah ke bawah, tidak dapat dipaksa untuk memiliki suatu peralatan untuk melukis. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam pembelajaran seni rupa. Namun, guru mengatasinya dengan membebaskan siswa melukis dengan menggunakan media lukis apa yang sanggup siswa beli dan apa yang memang siswa miliki.

1. Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, dilakukan terlebih dahulu pra tindakan, hal ini digunakan untuk memperoleh data dan kemampuan masing-masing siswa. Kemudian data yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengukur seberapa tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan belajar mengajar pada pengamatan pemanfaatan tinta dan pastel (*Mixed media*) untuk pembelajaran seni lukis di Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar, dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu. Pertemuan tersebut dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit atau dengan kata lain 2 jam pelajaran, sesuai dengan jadwal mata pelajaran yaitu pada hari Selasa, 02 Agustus 2016 pada jam ke 1 (07.30 - 08.50).

B. Pelaksanaan Pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*Mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar

A. Siklus I

Siklus I merupakan suatu tindakan berupa pengamatan terkendali setelah diberikan perlakuan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang didukung dengan pedoman dokumentasi foto. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran melukis dengan tinta dan pastel, yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar pada Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 9 agustus 2016. Alokasi waktu yang digunakan adalah 80 menit, dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.50. berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran melukis dengan tinta dan pastel.

a. Tindakan Aktivitas Guru

Mata pelajaran seni rupa pada kelas VIII H di SMP Katolik Belibis Makassar, berlangsung pada hari Selasa. Pada hari Selasa sebelum jam pelajaran berlangsung, ada kegiatan rutin yang dilakukan siswa yaitu kebersihan sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah bel tanda jam pelajaran pertama berbunyi guru langsung menuju ke ruang kelas VIII H. Sesampainya di ruang kelas, guru melakukan pengkondisian kelas dengan cara berdiri sejenak di depan kelas untuk memastikan semua siswa sudah masuk ke kelas. Selanjutnya semua siswa masuk ke kelas dan guru mengatur seluruh siswa untuk duduk dengan rapi serta bersiap memulai pelajaran. Pada kegiatan awal pelajaran, guru mengawali dengan mengucapkan salam, dan mencatat/melihat presensi siswa. Setelah semua selesai guru mengawali pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian melakukan apresepasi selama kurang lebih 5 menit yang disesuaikan dengan pengalaman siswa. Kegiatan pendahuluan guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pengetahuan siswa tentang lukis seni lukis.



Gambar 04. Aktivitas Guru Kegiatan Awal Pelajaran
(Dokumentasi Peneliti)

Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Di antaranya guru memberikan pertanyaan dengan berkata “apa yang kamu ketahui tentang seni lukis?”. Selain itu, guru juga menunjuk salah satu siswa bernama Divianti untuk menjawab pertanyaan mengenai seni lukis, dengan berkata “media apa saja yang dapat digunakan untuk melukis?”. Ketika memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru menyampaikan dengan suara lantang agar semua siswa memperhatikan. Setelah melalui kegiatan awal pembelajaran, guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan pokok bahasan atau masuk pada inti pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran diawali dengan menginstruksikan kepada semua siswa untuk mendengarkan penjelasan guru juga sambil memperhatikan materi dasar.



Gambar 05. Aktivitas Guru Saat Tanya Jawab Dengan Siswa
(Dokumentasi Peneliti)

Penjelasan langkah berkarya juga disertai dengan contoh tahapan yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti. Ketika menjelaskan langkah berkarya, guru sambil berinteraksi dengan siswa. Seperti memberikan pertanyaan “Apakah kalian sudah paham?”. Sedangkan tahapan yang didemonstrasikan adalah cara penggunaan tinta dan pastel. Kegiatan selanjutnya guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk menyiapkan perlengkapan dalam berkarya lukis dengan menggunakan tinta dan pastel pada kertas, kemudian guru memberikan contoh objek “buah-buahan”. Sebelum guru menginstruksikan kepada semua siswa kelas VIII H untuk memulai berkarya, terlebih dahulu memberi kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya “Hari ini kita akan melukis dengan tinta dan pastel, sebelumnya apakah ada yang ingin bertanya? Adakah yang belum paham tentang langkah berkarya?”. Selama kegiatan ini berlangsung guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada semua siswa dan menerima pertanyaan bagi siswa yang belum jelas dalam berkarya lukis dengan tinta dan pastel. Guru juga

memberikan penguatan bagi siswa yang terlihat aktif dan antusias dalam berkarya lukis dengan tinta dan pastel, sehingga diharapkan siswa yang lain dapat termotivasi untuk ikut aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada kegiatan akhir guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengakhiri kegiatan berkarya melukis dengan tinta dan pastel yang telah dibuat. Setelah semua karya terkumpul, guru memerintahkan semua siswa untuk membereskan semua perlengkapan yang telah dipakai, kemudian membersihkan kelas bersama-sama. Setelah semua selesai dikerjakan, guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran dan memerintahkan semua siswa untuk duduk dengan tenang dan mengumumkan bahwa agar semua siswa membawa perlengkapan berkarya lukis dengan tinta dan pastel pada pertemuan selanjutnya.

b. Tindakan Aktivitas Siswa

Siswa Sebelum pembelajaran jam pertama dimulai, siswa yang baru saja selesai melaksanakan kegiatan kebersihan sekolah tampak segera menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa. Setelah bel jam pertama berbunyi dan guru datang, semua siswa kelas VIII H tampak segera masuk ke kelas satu per satu dengan tertib dan teratur, serta mengkondisikan diri masing-masing, berdoa bersama, dan mengikuti presensi sesuai instruksi dari guru.

Pada kegiatan awal pelajaran terdapat beberapa siswa perempuan yang duduk di bangku belakang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bergurau sendiri. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa, yakni pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang media yang digunakan untuk melukis, hanya ada satu siswa yang merespon pertanyaan dan menjawabnya dengan benar. Hal lain yang terjadi yaitu ketika guru meminta salah satu siswa untuk menanggapi pertanyaan, hanya beberapa

siswa yang menanggapi pertanyaan guru. Pada kegiatan inti pelajaran siswa nampak memperhatikan materi yang di terapkan dan mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, siswa memiliki keberanian untuk menjawab. Dalam mengenalkan karakteristik tinta dan pastel, siswa diminta untuk melakukan demonstrasi di depan kelas, tanpa penjelasan dari guru tentang karakteristik tinta dan pastel, siswa mampu untuk menemukan seperti apa karakteristik pastel yang mengandung lilin, dan seperti apa karakter tinta yang cair, sehingga siswa dapat aktif dalam menarik kesimpulan bagaimana jika tinta dan pastel dicampur dalam melukis.

Pada saat guru menunjukkan beberapa contoh karya lukis dengan tinta dan pastel, siswa tampak memperhatikan dengan serius. Hal itu dikarenakan materi tersebut adalah materi yang baru mereka ketahui. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Syela Valentina “Kegiatan melukis dengan tinta dan pastel ini sangat menyenangkan, karena kita mendapatkan pengetahuan baru tentang melukis”. Pada saat siswa mendengarkan penjelasan mengenai langkah berkarya dan mengamati ketika guru melakukan demonstrasi berkarya lukis dengan tinta dan pastel, sebagian besar siswa senantiasa mengamati dan mengikutinya dengan cukup serius. Setelah demonstrasi selesai, siswa segera bersiap untuk berkarya sesuai dengan instruksi guru. Siswa mengeluarkan alat dan bahan yang akan mereka gunakan untuk berkarya yang sebelumnya telah mereka siapkan sebelumnya dari rumah. Pastel sebagian besar siswa memiliki, sebab pastel mudah diperoleh siswa. Karena keadaan ekonomi siswa yang rendah, maka untuk tinta, siswa membelinya secara iuran.

Dalam proses berkarya lukis dengan tinta dan pastel, pada awalnya siswa nampak kesulitan dalam menemukan ide. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat membuat sket siswa membutuhkan waktu cukup lama. Beberapa siswa membuat sket dengan bentuk yang mirip satu sama lain, tetapi ketika ditegur guru mereka tetap tidak mau mengganti sket tersebut.



Gambar 06. Aktivitas Siswa saat membuat sketsa awal

Dalam berkarya seni lukis, siswa menggunakan tinta dan pastel sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan guru. Setelah selesai membuat sket, siswa menggoreskan pastel. Sebagian besar siswa sudah memahami cara untuk menggoreskan pastel agar goresan pastel tebal dan hasilnya cukup ketika dikuaskan tinta. Sedangkan untuk mengkuaskan tinta beberapa siswa yang menggunakan kuas dengan ukuran kecil, sedikit mengalami kesulitan. Akan tetapi bagi siswa yang menggunakan kuas dengan ukuran besar, dengan mudah menguaskan tinta pada lukisan yang sudah digoreskan pastel.



Gambar 07. Aktivitas Siswa Saat Menggoreskan Pastel
(Dokumentasi Peneliti)



Gambar 08. Aktivitas Siswa Saat Menggoreskan Tinta
(Dokumentasi Peneliti)

1. Siklus II

Siklus II merupakan suatu tindakan berupa pengamatan terkendali dengan pedoman observasi, dengan didukung oleh pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengamatan Siklus II ini peneliti menerapkan perlakuan baru sebagai upaya perbaikan pada pengamatan Siklus I. adapun hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa

selama pelaksanaan pembelajaran melukis dengan tinta dan pastel, yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar pada Siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2016 dengan alokasi waktu 80 menit, dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.50 WIB. Dalam proses pembelajaran lukis ini peneliti dan guru bidang studi seni rupa SMP Katolik Belibis Makassar berkolaborasi, yakni dengan cara guru melakukan pengajaran di kelas, sedangkan peneliti mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Tindakan Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil awal data pada siklus diketahui bahwa pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan aktivitas yang sama seperti pada siklus I yakni, melakukan pengkondisian kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan presensi siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran dan kemudian melakukan apersepsi. Apersepsi dalam kegiatan awal, yaitu; guru melakukan sedikit pengulangan materi sebelumnya kepada siswa dengan cara tanya jawab dengan berkata “Untuk mengingat materi Minggu lalu, Bapak akan mencoba menunjuk salah satu di antara kalian untuk menjelaskan mengenai pengertian seni lukis. Sebelum Bapak menunjuk kalian, apakah ada yang berani menjelaskan pengertian seni lukis?”. Selain itu guru juga mengarahkan siswa untuk mengingatkan karakteristik tinta dan pastel.



Gambar 09. Aktivitas Guru Saat Tanya Jawab Dengan Siswa
(Dokumentasi Peneliti)

Kegiatan tanya jawab berlangsung selama 10 menit. Dengan adanya tanya jawab tersebut diharapkan siswa dapat mengingat kembali materi yang sebelumnya telah diajarkan. Sebelum guru memulai kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru menunjukkan beberapa hasil karya lukis dengan tinta dan pastel milik siswa pada siklus I. Karya yang ditunjukkan merupakan pilihan dari kategori baik, cukup, kurang dan sangat kurang.



Gambar 10. Aktivitas Guru Saat Memberikan Contoh Karya Sebelum Memulai Kegiatan (Dokumentasi Peneliti)

Di samping itu guru juga mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari beberapa karya siswa, dengan pertanyaan “karya mana yang menurut kalian bagus, mengapa demikian?” siswa tampak aktif dalam menjawab dan menyebutkan kelebihan serta kekurangan karya yang ditunjukkan guru, dari kegiatan itu diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan inspirasi dalam berkarya selanjutnya.

Sebelum memberikan demonstrasi langkah berkarya, guru memberikan objek yaitu ikan. Guru membebaskan siswa untuk mengembangkan tema yang diberikan, guru memberikan motivasi siswa untuk mengembangkan ide. tanya jawab dengan siswa, kemudian menjelaskan kembali langkah berkarya disertai dengan melakukan demonstrasi di depan kelas. Mulamula guru memberi contoh sket dengan objek ikan. Akan tetapi setelah siswa diminta untuk membuat karya lukis dengan tinta dan pastel dengan objek “ikan”, banyak siswa yang terlihat bingung dan ragu untuk mulai membuat sket. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang membuat sket kemudian

menghapus sket yang dibuat secara berulang-ulang, selain itu juga ada yang bingung untuk mencari ide dan akhirnya siswa tersebut mencontoh bentuk subjek lukisan yang ada pada contoh guru pada saat demonstrasi.



Gambar 11. Aktivitas Guru Saat Melakukan Demonstrasi Berkarya Lukis dengan Tinta dan Pastel (Dokumentasi Peneliti)

Hal tersebut dikarenakan langkah-langkah berkarya sebagai materi pokok kurang jelas disampaikan oleh guru. Guru melanjutkan ke tahap menggoreskan pastel dengan menjelaskan teknik menggoreskan pastel dengan tegas dan tebal, disertai dengan menanyakan siswa tentang warna-warna cerah yang dapat dipilih untuk melukis dengan tinta dan pastel, dan setelah siswa menjawab, warna-warna tersebut antara lain; kuning, hijau, merah muda, biru muda dan sebagainya. Kemudian guru menjelaskan tahapan menguaskan tinta disertai dengan demonstrasi, guru juga memberi penjelasan bahwa tinta yang dikuaskan adalah tinta yang berwarna pekat. Setelah demonstrasi yang dilakukan guru selesai, selanjutnya guru memberikan tugas berkarya lukis dengan tinta dan pastel dengan tema “ikan” dan menginstruksikan kepada semua siswa untuk membuat sket di bangku masing-masing. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru

menginstruksikan pada semua siswa untuk mengumpulkan karya. Setelah semua karya terkumpul, guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan pembelajaran.



Gambar 12. Aktivitas Guru Saat Memberikan Penghargaan Kepada Siswa
(Dokumentasi Peneliti)

Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam, guru memerintahkan siswa untuk merapikan perlengkapan berkarya yang telah dipakai dan membersihkan kelas.

b. Tindakan Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan yang ditujukan terhadap siswa, diketahui bahwa sebelum guru memasuki kelas sebagian besar siswa sudah berada di kelas. Selain itu nampak beberapa siswa yang sudah menyiapkan perlengkapan berkarya di atas meja dan mengkondisikan diri masing-masing sesuai instruksi guru. Selain itu siswa juga berdoa bersama dan presensi. Pada kegiatan awal pelajaran saat guru mengarahkan siswa untuk mengingat materi pertemuan sebelumnya, siswa tampak aktif, terlebih pada saat diarahkan untuk mengetahui karakteristik tinta dan pastel, siswa tampak antusias dengan menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian saat guru menunjukkan beberapa karya siswa dari

kriteria baik, cukup, dan kurang, siswa tampak dapat menyebutkan kekurangan dan kelebihan karya dengan cukup serius. Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya tentang kelebihan dan kekurangan dari beberapa karya yang ditunjukkan. Pada kegiatan inti, guru memberikan pengarahan mengenai pemilihan warna tinta dan pastel, dan juga guru memberikan demonstrasi berkarya lukis dengan tinta dan pastel, siswa nampak lebih serius memperhatikan guru. Selain itu siswa juga tampak mempersiapkan perlengkapan berkarya lukis dengan tinta dan pastel. Selama kegiatan melukis berlangsung terdapat beberapa aktivitas siswa, yakni; (1) menengok ke kanan dan ke kiri untuk melihat karya dari teman yang lain, bahkan ada beberapa siswa yang masih untuk mencontoh dari karya guru saat demonstrasi yang tertempel di papan tulis, (2) berjalan di dalam kelas untuk meminjam ataupun meminta bahan dan alat dalam membuat karya, (3) menanyakan kepada guru apabila mengalami kebingungan dalam berkarya. Dalam tahap pembuatan sket dan tahap menggoreskan pastel, terdapat beberapa siswa yang masih menengok ke kanan dan ke kiri untuk melihat karya milik teman yang lain, terlihat bingung ketika mulai membuat sket, dan bertanya pada siswa lain. Sket yang telah siswa buat secara umum mempunyai subyek yang sama dan hanya beberapa

siswa saja yang membuat subyek berbeda, akan tetapi bentuk sket lebih beragam dari pada saat siklus I. Setelah kegiatan inti berjalan cukup lama, sebagian besar siswa dalam membuat sket telah selesai. Akan tetapi, ada juga yang belum selesai, selang beberapa waktu siswa tampak sudah memulai untuk menggoreskan pastel. Pada siklus II, kemampuan teknik siswa dalam

Gambar 13. Aktivitas Siswa Saat Membuat Sket



(Dokumentasi Peneliti)

menggoreskan pastel sudah lebih baik dari sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah tidak ragu untuk menggoreskan pastel dengan tebal, siswa nampak sudah lebih memahami proses berkarya.



Gambar 14. Aktivitas Siswa Saat Melakukan Kegiatan Belajar
(Dokumentasi Peneliti)

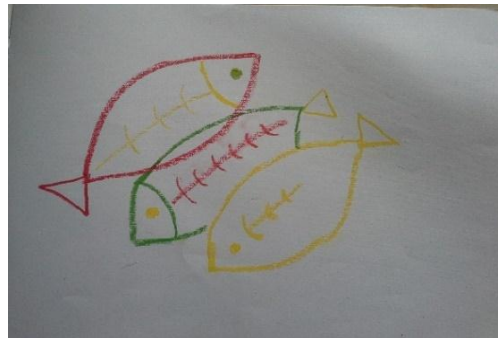
Pada kegiatan akhir setelah semua siswa mengumpulkan hasil karya yang telah selesai dikerjakan, bersama dengan guru, siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana. Selanjutnya siswa merapikan.

C. Evaluasi Pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*Mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni rupa di SMP Katolik Belibis Makassar, diketahui bahwa aspek-aspek penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran melukis di kelas VIII H sebelum perlakuan meliputi; kesesuaian tema dengan skor maksimal 30, komposisi warna dengan skor maksimum 20, *finishing* dengan skor maksimal 30 dan penampilan dengan skor maksimal 20. Berikut disajikan hasil karya beberapa siswa kelas VIII H dalam pembelajaran



Gambar 15. Karya Lukis Siswa Sebelum Perlakuan (Syela Valentina)



Gambar 16. Karya Lukis Siswa Sebelum Perlakuan (Rendy Andrian)

Berikut tabel hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran seni lukis (*Mixed media*).

Tabel 04. Observasi Aktivitas Guru (Pra Tindakan)

Variabel	Indikator	Jumlah	Skor persentase yang dicapai
Melukis Dengan Tinta Dan Pastel	Pendahuluan	9	21 %
	Inti	6	
	Penutup	6	

Dari data hasil observasi guru pra tindakan pada pemanfaatan tinta dan pastel (*Mixed media*) untuk pembelajaran seni lukis di Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar,

sebelum dilakukannya penelitian tindakan menunjukkan bahwa kemampuan menggambar siswa masih belum berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan Skor persentase yang hanya 21% saja yang mampu dicapai guru dan termasuk kategori cukup.

Tabel 05. Observasi Aktivitas Siswa (Pra Tindakan)

Variabel	Indikator	Jumlah	Skor persentase yang dicapai
Melukis Dengan Tinta Dan Pastel	Pendahuluan	8	19 %
	Inti	6	
	Penutup	5	

Dari data hasil observasi pra tindakan tersebut, hasil observasi siswa pada pemanfaatan tinta dan pastel (*Mixed media*) untuk pembelajaran seni lukis di Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar, menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran seni lukis pada pemanfaatan tinta dan pastel masih belum berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase yang berkisar hanya 19% saja, Hal tersebut disebabkan karena strategi, model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik sehingga minat belajar siswa pun kurang.

Di bawah ini terdapat tabel yang merupakan hasil persentase karya siswa dalam berkarya (Pra tindakan):

Tabel 06. Persentase Kemampuan Melukis (Pra Tindakan)

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	0 Siswa	0%
2	Baik	5 Siswa	19,2%
3	Cukup	12 Siswa	46,1%
4	Kurang	6 Siswa	23,1%
5	Sangat Kurang	3 Siswa	11,6%
Jumlah		26 siswa	100%

Tabel 07. Observasi Aktivitas Guru (Siklus I)

Variabel	Indikator	Jumlah	Skor persentase yang dicapai
Melukis dengan Tinta dan Pastel	Pendahuluan	11	29%
	Inti	10	
	Penutup	8	

Dari data hasil observasi guru siklus I di atas, pada pemanfaatan tinta dan pastel dalam pembelajaran seni lukis pada siswa Kelas VIII H, menunjukkan bahwa cara guru menjelaskan materi dari awal hingga penutup mengalami peningkatan yang baik, Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase yang mencapai 29% dan termasuk kategori baik.

Tabel 08. Observasi Aktivitas Siswa (Siklus I)

Variabel	Indikator	Jumlah	Skor persentase yang dicapai
Melukis dengan Tinta dan Pastel	Pendahuluan	10	29 %
	Inti	12	
	Penutup	7	

Dari data hasil observasi siswa siklus I di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase yang mencapai 29% dan termasuk kategori baik.

Di bawah ini terdapat tabel yang merupakan hasil presentase kemampuan siswa dalam berkarya (Siklus I):

No.	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	0 Siswa	0%
2	Baik	3 Siswa	11,6%
3	Cukup	10 Siswa	38,4%
4	Kurang	8 Siswa	30,8%
5	Sangat Kurang	5 Siswa	19,2%
Jumlah		26 siswa	100%

Tabel 09. Kemampuan Melukis pada siswa Kelas VIII (Siklus I) :

Berdasarkan observasi data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti, kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan evaluasi. observasi dianalisa sehingga dapat segera diketahui berapa besar peningkatan dengan diterapkannya model pemanfaatan tinta dan pastel dalam pembelajaran seni lukis terlihat pada hasil observasi pada aktivitas guru yaitu skor 32 dan siswa dengan skor 30, dan hasil karya siswa yang

kriteria baik sangat kurang hanya mencapai 30,8% 8 siswa karena siswa masih belum memahami materi yang di jelaskan guru. dan terlihat dari kriteria sangat kurang di mana jumlah persentase siswa mencapai 19,2% 5 Siswa. Hal ini disebabkan karena karya siswa belum memenuhi syarat kelulusan dilihat dari nilai komposisi, bentuk gambar, pewarnaan dan terakhir *finishing*. Jadi dari hasil evaluasi siswa masih perlu mendapatkan bimbingan dari guru. Namun untuk mendapat hasil yang maksimal maka peneliti akan melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Setelah peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang terjadi, maka hasil dari pengamatan tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel tindakan siklus II sebagai berikut:

Tabel 10. Observasi Aktivitas Guru (Siklus II)

Variabel	Indikator	Jumlah	Skor persentase yang dicapai
Melukis dengan Tinta dan Pastel	Pendahuluan	12	32 %
	Inti	12	
	Penutup	8	

Dari data hasil observasi guru siklus II di atas, pada peningkatan melalui model pembelajaran seni lukis untuk pemanfaatan tinta dan pastel pada siswa Kelas VIII , menunjukkan bahwa cara guru menjelaskan materi dari awal hingga penutup mengalami peningkatan yang baik, Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase yang mencapai 32% dan termasuk kategori baik.

Tabel 11. Observasi Aktivitas Siswa (Siklus II)

Variabel	Indikator	Jumlah	Skor persentase yang dicapai
Melukis dengan Tinta dan Pastel	Pendahuluan	10	31 %
	Inti	12	
	Penutup	9	

Dari data hasil observasi siswa siklus II di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis meningkat.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase yang mencapai 31% dan termasuk kategori baik.

Di bawah ini terdapat tabel yang merupakan hasil persentase kemampuan siswa dalam berkarya (Siklus II) :

Tabel 12. Kemampuan Melukis Pada Siswa Kelas VIII (Siklus II)

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	0 Siswa	0%
2	Baik	7 Siswa	27,0%
3	Cukup	11 Siswa	42,3%
4	Kurang	5 Siswa	19,2%
5	Sangat Kurang	3 Siswa	11,5%
Jumlah		26 siswa	100%

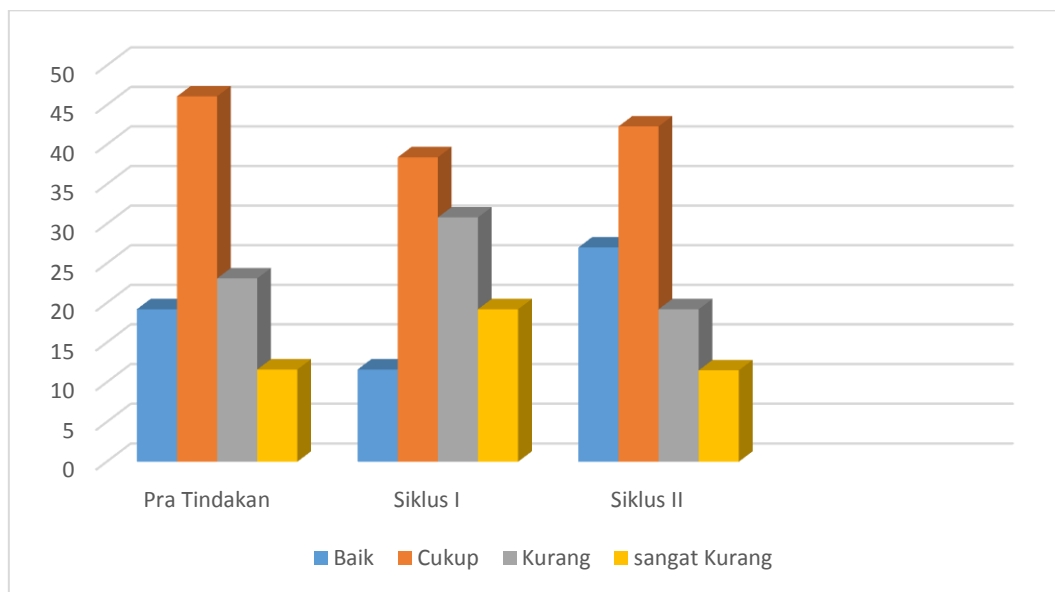
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 27,0% siswa yang memiliki kemampuan dalam berkarya dengan baik, sementara lebih dari 42,3% siswa yang kemampuan melukisnya belum berkembang secara optimal atau berada dalam kriteria cukup, 19,2% siswa yang masih membutuhkan latihan yang banyak atau berada pada kriteria kurang, dan 11,5% siswa berada pada kriteria sangat kurang.

Rekapitulasi data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada upaya peningkatan pembelajaran seni lukis melalui model pemanfaatan tinta dan pastel untuk pembelajaran seni lukis siswa Kelas VIII dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II perindividu dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

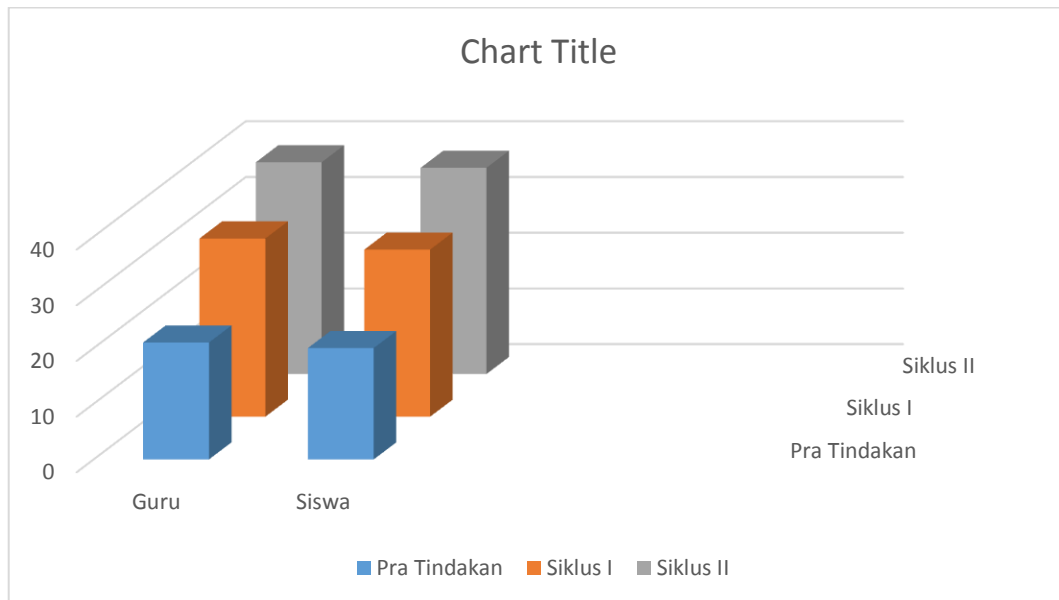
Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	0	0%	0	0%	0	0%
Baik	5	19,2%	3	11,6%	7	27,0%
Cukup	12	46,1%	10	38,4%	11	42,3%
Kurang	6	23,1%	8	30,8%	5	19,2%
Sangat Kurang	3	11,6%	5	19,2%	3	11,5%

Tabel 13. Rekapitulasi Akhir Peningkatan Kemampuan Melukis Dengan Pemanfaatan Tinta dan Pastel

Data pada tabel di atas dapat diperjelas melalui Gambar berikut yang merupakan diagram persentase peningkatan kemampuan siswa dalam “Pemanfaatan tinta dan pastel untuk pembelajaran seni lukis” Kelas VIII, adalah sebagai berikut



Gambar 17. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Melukis dalam pemanfaatan tinta dan pastel pada Siswa



Gambar 18, Diagram Batang Hasil Pengamatan

Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan hasil karya Siswa kelas VIII H pada siklus I dan siklus II :

1. Kategori Baik

a. Syela Valentina



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Syela Valentina dengan tema “ buah-buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Baik. Nilai yang diperoleh Syela Valentina pada siklus I 83,5 dan siklus II adalah 84. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, komposisi dan *finishing*.

Lukisan hasil karya Syela Valentina pada siklus I, dimana terlihat pemilihan objek yang tidak proporsi tampak objek tidak menonjol, garis kontur yang tidak simetris yang terlihat seperti keranjang buah tidak jelas bentuknya. Hanya saja didukung dalam pewarnaan terlihat goresan pastel dan tinta tegas sehingga *finishing* pada latar belakang terang.

Sedangkan pada siklus II dengan tema ikan disajikan dalam posisi horizontal di atas bidang kertas berukuran A3. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan pastel yang kurang tegas dan tebal, terlihat cukup berani dalam menggoreskannya. Unsur warna yang ditampilkan berupa warna biru, merah, hijau muda, hijau tua, dan kuning. Dengan warna dominan biru pada latar belakang karya. Teknik yang digunakan pada karya di atas terlihat siswa cukup menguasai teknik penggunaan media, baik pastel maupun tinta. Penggunaan pastel terlihat cukup berani dalam menggoreskan, sehingga goresan pastel terlihat jelas dan terlihat jelas warnanya. Teknik penggunaan tinta tampak kurang menguasai dalam menguaskannya tinta, hasil kuasan tinta terlihat kurang rata, namun warna yang digunakan cukup pekat dan gelap, sehingga efek dari pencampuran kedua media sudah terlihat.

Dari segi ide, lukisan karya Syela valentina dalam pengamatan terkendali I ini kurang memiliki keorisinilan ide. Dalam karya tersebut Syela valentina tampak masih meniru ide bentuk subjek secara umum dari contoh karya yang diberikan guru. Akan tetapi kreativitas Syela valentina cukup baik, yaitu dengan adanya beragam motif yang mengisi subjek lukisan, seperti motif tumpal, sulur, dan adapula beberapa garis kontur yang menyerupai rumput serta titik-titik yang menghiasi karya tersebut.

b. Divianti (Kategori Baik)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Divianti dengan tema “ buah-buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Baik. Nilai yang diperoleh Divianti pada siklus I 82 dan siklus II adalah 85. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, komposisi dan *finishing*.

Lukisan hasil karya Divinti pada siklus I, dimana terlihat pemilihan objek yang proporsi tampak objek menonjol dan terlihat keranjang buah tidak seimbang bentuknya namun dalam pewarnaan terlihat goresan pastel dan tinta yang pekat dan tegas sehingga warnanya timbul meskipun pemakaian warna gelap.

Lukisan pada siklus II dimana hasil karya berupa objek ikan ini bentuk objeknya nampak, teknik yang digunakan baik dan pada objek diberikan motif yang tumpal dan sulur, garis konturnya jelas sehingga bentuk subjek tersebut proporsi. Dalam segi pewarnaan mengambil warna – warna yang cerah dan tidak kakuh, sehingga subjek yg dibuat menyatu dengan warna latar belakang.

c. Sentiana Monika (Kategori Baik)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Sentiana Monika dengan tema “ buah-buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Baik. Nilai yang diperoleh Divianti pada siklus I 82,5 dan siklus II adalah 84,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, komposisi dan *finishing*.

Lukisan hasil karya Sentiana monika pada siklus I, dimana terlihat pemilihan objek yang tidak proporsi tampak objek tidak menonjol karena ukuran objek kecil dan objek lain yang terlihat seperti keranjang buah tidak jelas bentuknya namun didukung dalam teknik pewarnaan terlihat goresan patel dan tinta yang tegas sehingga finishing pada latar belakang terang.

Hasil karya pada siklus II, kreativitas yang terlihat pada hasil karya yang baik, subjek pada karya tersebut nampak bentuknya serta proporsi, garis kontur jelas, dari segi pemilihan warna tidak monoton sehingga subjek dan latar belakang menyatu dan terlihat indah subjek diberikan motif.

2. Kategori cukup

a. Wihel Mina Yenni



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Wihel Mina Yenni dengan tema “buah dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian cukup. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 71 dan II adalah 73. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik, komposisi dan *finishing*.

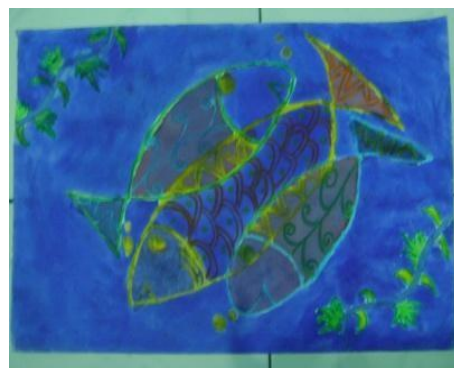
Lukisan hasil karya siklus I pada tema buah -buahan terlihat komposisi pada objek tidak seimbang dan pemakaian warna yang digunakan masih gelap tidak ada unsur penacampuran warna yang lain hanya menggunakan satu warna saja pada latar belakang sehingga hasil karya tidak optimal. Sedangkan hasil karya siklus II disajikan dalam posisi horizontal di atas bidang kertas berukuran A3. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan yang tegas, namun terkesan kurang tebal. Unsur warna yang ditampilkan berupa warna biru, hijau, merah, kuning dan orange. Warna biru mendominasi latar belakang karya. Teknik yang digunakan cukup baik,

berdasarkan dari goresan pastel yang dihasilkan cukup tegas dan sapuan kuas tinta. Namun, terlihat masih ragu dalam menguaskan tinta, sehingga warna pada latar belakang tampak tidak rata dan terlalu terang. Dari segi ide, lukisan karya Wihel dalam pengamatan siklus II ini kurang memiliki keorisinilan ide. Dalam karya tersebut Bejo tampak masih meniru ide bentuk subjek secara umum dari contoh karya yang diberikan guru. Walaupun demikian, Wihel tampak cukup kreatif dalam memilih ornamen yang mengisi subjek lukisan dan garis sulur yang ada pada bagian pojok karya.

b. Sesilia Reylluna G (Cukup – Baik)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Sesilia Reylluna G. dengan tema “buah dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian cukup. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 73,5 dan II adalah 84. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik, komposisi dan *finishing*. Lukisan pada karya siklus I, ide kurang kreatif dimana terlihat subjek kurang jelas tidak menunjukkan bahwa objek tersebut buah, teknik pewarnaan pada pastel terlihat lebih dominan dibandingkan tinta yang digunakan. Dalam segi pewarnaan juga tidak finisihing. Sedangkan pada siklus II hasil karya mulai meningkat karena

terlihat pewarnaan finishing meskipun warna latar belakang hanya satu pemilihan warna, garis kontur yang masih kurang jelas.

c. **Yustinus Junvaldo** (Cukup – Baik)



Siklus I

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Yustinus Junvaldo dengan tema “buah dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian cukup ke baik. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 76 dan II adalah 84. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik, komposisi dan *finishing*. Lukisan pada karya siklus I, dalam pemilihan ide dan kreativitas terlihat kurang maksimal, karena pada segi pemilihan objek tidak jelas dan tidak proporsi, gelap terang kurang jelas. garis kontur tidak muncul dan pewarnaan tidak menyatu dengan objek dan latar belakang.



Siklus II

Hasil karya pada siklus II, terlihat ada peningkatan karena dilihat dari subjek yang dibuat jelas, garis kontur jelas, dan gelap terang pada lukisan tersebut terlihat, pemilihan warna yang baik dengan penggunaan warna terang sehingga hasil karya baik dari subjek dan latar belakang menyatu.

d. Rendy Andrian G. (Cukup – Baik)



Siklus I

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Rendy andrian G. dengan tema “buah dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian cukup ke baik. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 78 dan II adalah 82. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik, komposisi dan *finishing*. Hasil karya siklus I, dalam ide dan kreativitas belum nampak karena hasil

karya terlihat subjek yang dibuat belum jelas, dan tidak proporsi, gelap terang kurang jelas, warna yang digunakan belum tepat. Sehingga tidak nampak pemakaian dari warna tinta dan pastel.



Siklus II

Lukisan dari hasil karya siklus II mengalami peningkatan, karena penilaian dari ide dan kreativitas ada, terlihat dari subjek jelas, garis kontur yang jelas dan pemilihan warna cenderung terang, dan diberikan motif sehingga subjek yang dibuat nyata sehingga gelap terang yang dihasilkan menonjol.

e. Reynaldo Aloysius (Cukup)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Reynaldo Aloysius dengan tema “buah dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian cukup. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 72 dan II adalah 76. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik, komposisi dan *finishing*. Berdasarkan hasil karya siklus I, ide dan kreativitas kurang berkembang sehingga hasil penilaian dari segi pewarnaan tidak terlihat, siswa kurang kreatif dalam pemilihan warna, subjek yang dibuat tidak proporsi, gelap terang tidak muncul terakhir finishing kurang maksimal.

Lukisan hasil karya siklus II, penilaian mulai dari ide dan kreativitas mulai berkembang dimana karya tersebut objek yang dibuat menonjol, garis kontur jelas, gelap terang timbul dan pemakaian motif yang ada pada objek, serta pemilihan warna yang terang.

f. Wulan Septiana (Cukup)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Wulan Septiana dengan tema “buah dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian cukup. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 72 dan II adalah 75. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik, komposisi dan *finishing*. Lukisan hasil karya siklus I, penilaian dari segi ide dan kreativitas masih

belum berkembang dimana subjek yang dibuat tidak begitu jelas, gelap terang kurang menonjol, serta subjek tidak proporsi. Hasil karya siklus II, berdasarkan penilaian dari siklus I terlihat pada siklus II mulai berkembang pada ide dan kreativitas dimana subjek yang di buat jelas, garis kontur jelas, masih kurang dalam pemilihan warna terlihat monoton, gelap terang timbul sehingga subjek dan latar belakang menyatu.

g. Theresia Gresinta (Cukup)



Siklus I

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Wulan Septiana dengan tema “buah dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian cukup ke baik. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 72 dan II adalah 75. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik, komposisi dan *finishing*. Hasil karya siklus I menunjukkan bahwa penilaian yang diperoleh siswa dari segi ide mulai nampak, subjek yang dibuat jelas meskipun masih belum proporsi, pemilihan warna terang, penggunaan warna tinta yang tegas.



Siklus II

Sedangkan berdasarkan hasil karya siklus II, mulai ada peningkatan dimana subjek yang dibuat jelas, subjek terlihat menonjol ketika diberikan motif dan garis kontur yang jelas, gelap terang timbul.

h. Arya Samuel Mandy (Cukup)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Arya Samuel Mandy dengan tema “buah dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian cukup. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 72 dan II adalah 76,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik, komposisi dan

finishing. Lukisan hasil karya siklus I dalam perencanaan siswa masih belum terlihat dimana karya yang dibuat objek kurang jelas, garis kontur tidak nampak, pemilihan warna yang terlihat masih ragu-ragu, gelap terang kurang timbul, lebih banyak ruang yang kosong kurang digunakan dalam pemakaian tinta dan pastel.

Sedangkan berdasarkan hasil karya siklus II, objek yang dibuat jelas namun kurang proporsi, pemakaian warna yang monoton, objek agak terlihat saat diberikan motif yang membuat objek tersebut hidup.

i. Rikardus Panikota (Cukup)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Rikardus Panikota dengan tema “buah dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian cukup. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 71 dan II adalah 70,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik, komposisi dan *finishing*. Berdasarkan penilaian hasil karya siklus I, dari segi perencanaan siswa masih belum berkembang, subjek yang dibuat tidak nampak, garis kontur tidak jelas, dalam teknik pencampuran warna baik tinta dan pastel tidak menyatu, warna yang digunakan dominan gelap dan pekat, banyak ruang yang kosong tidak di goreskan tinta sehingga hasil karya kurang maksimal, Sedangkan siklus II, hasil karya siswa terlihat

subjek kurang jelas, teknik pewarnaan yang minim, terlihat siswa ragu – ragu dalam menggoreskan tinta dan pastel, dan objek tidak proporsi.

j. Gayus Sakti (Kategori Cukup)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Gayus Sakti dengan tema “buah dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian cukup. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 71,5 dan II adalah 72,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik, komposisi dan *finishing*. Hasil karya siklus I, perencanaan maksimal, penempatan subjek tidak seimbang, namun goresan pastel dan tinta tampak tegas dan tebal, pemakaian warna-warna terang. Lukisan hasil karya Gayus Sakti pada siklus II disajikan dalam posisi horizontal di atas bidang kertas berukuran A3. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan pastel yang cukup tegas dan tebal, terlihat cukup berani dalam menggoreskan pastel. Unsur warna yang ditampilkan berupa warna biru, merah, hijau, orange dan kuning. Dengan warna dominan merah pada latar belakang karya. Teknik yang digunakan pada karya di atas terlihat siswa cukup menguasai penggunaan media,

baik pastel maupun tinta. Penggunaan pastel terlihat cukup tegas dalam menggoreskan, sehingga goresan pastel terlihat tebal. Teknik penggunaan tinta cukup baik dalam menguaskan tinta, namun warna yang digunakan kurang pekat dan gelap, sehingga efek dari pencampuran kedua media kurang terlihat.

Dari segi ide, lukisan karya Gayus Sakti dalam pengamatan siklus II ini kurang memiliki keorisinilan ide. Dalam karya tersebut tampak masih meniru ide bentuk subjek secara umum dari contoh karya yang diberikan guru. Namun, kreativitas dalam karya tersebut tampak pada adanya garis-garis dan ornamen yang ditambahkan dibagian samping kiri dan kanan karya.

3. Kategori kurang

a. Rhivaldhyon Agleyn



Siklus I

Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Rhivaldhyon Agleyn dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah

64,5 dan siklus II adalah 70. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan.

Lukisan hasil karya Rhivaldhyon Agleyn pada siklus I dengan tema buah-buahan terlihat objek yang digambar tidak proporsi, ide yang dituangkan masih belum berkembang sedangkan teknik dalam penggunaan tinta dan pastel kurang karena terlihat paling dominan dalam pewarnaan satu bahan saja yaitu pastel, dan aplikasi tinta pada karya tersebut tidak menonjol. Pada siklus II dengan tema ikan mulai ada peningkatan dimana karya tersebut disajikan dalam posisi horizontal di atas bidang kertas berukuran A3. Unsur rupa garis yang tampak pada karya berupa goresan pastel yang kurang tegas dan tipis, terlihat ragu-ragu dalam menggoreskannya. Unsur warna yang ditampilkan berupa warna biru, merah, hijau dan kuning. Dengan warna dominan biru pada latar belakang karya. Teknik yang digunakan pada karya di atas terlihat siswa kurang menguasai teknik penggunaan media, baik pastel maupun tinta. Penggunaan pastel terlihat masih ragu-ragu dalam menggoreskan, sehingga goresan pastel kurang terlihat menonjol. Teknik penggunaan tinta cukup baik dalam menguaskan tinta, namun warna yang digunakan kurang pekat dan gelap, sehingga efek dari pencampuran kedua media kurang terlihat.

Dari segi ide, lukisan karya Rhivaldhyon Agleyn dalam pengamatan terkendali I ini kurang memiliki keorisinilan ide. Dalam karya tersebut Rhivaldhyon Agleyn tampak masih meniru ide bentuk subjek secara umum dari contoh karya yang diberikan guru. Kreativitas kurang tampak pada karya tersebut, tidak ada subjek yang ditambahkan.

b. Nikodemus Gandeng (Kategori Kurang - Cukup)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Nikodemus Gandeng dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 60 dan siklus II adalah 73,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan. Hasil karya siklus I, terlihat ide kurang kreatif dimana subjek tidak nampak bentuk buah, bagian proporsi juga tidak seimbang, garis kontur kurang jelas. dari segi pewarnaan tidak finishing dimana pemakaian warnanya tidak ada pada latar belakang.

Hasil karya siklus II, mulai ada peningkatan karena hasil karya pada siklus II lebih menonjol dalam segi finishing pewarnaan pada latar belakang timbul, pemilihan warna pada subjek monoton terlihat dua pemakaian warna yang sama, garis kontur jelas.

c. **Rafael Antonio** (Kategori Kurang - Cukup)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Rafael Antonio dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 68 dan siklus II adalah 76. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan. lukisan hasil karya siklus I, dalam segi kreativitas agak terlihat dimana subjek pada lukisan jelas. Dalam segi pewarnaan gelap terang kurang jelas. terlihat juga ada beberapa goresan tinta.

Hasil karya pada siklus II, lukisan ini memiliki ide dan kreativitas cukup baik dimana subjek yang dibuat nampak, garis kontur yang masih kurang jelas dan pemilihan warna yang terang sehingga subjek dan latar belakang menyatu.

d. Cicilia Gloria R (Kurang – Cukup)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Cicilia Gloria R dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 62 dan siklus II adalah 72. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan. Berdasarkan hasil karya siklus I dapat disimpulkan hasil yang diperoleh yang pertama penilaian dari segi perencanaan subjek terlihat tidak horizontal, garis kontur tidak jelas, penempatan subjek tidak tepat, teknik pnggunaan warna tidak menonjol. Sedangkan pada karya siklus II subjek yang dibuat mulai nampak meski garis kontur kurang jelas, pemakaian warna dominan terang, terlihat subjek hidup karena diberikan motif didalam objek.

e. **Calvin Car Wongkar** (Kurang – Sangat kurang)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Calvin Car Wongkar dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 61 dan siklus II adalah 58,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan. Berdasarkan hasil karya siklus I, dimulai dari segi perencanaan karya yang dibuat tidak kreatif, objek yang dibuat tidak proporsi dan tidak jelas bentuknya, teknik dalam pewarnaan tidak finisihing, pemakaian warna tinta dan pastel tidak menyatu, pemilihan warna yang minim sehingga hasil karya kurang maksimal.

Sedangkan berdasarkan hasil karya siklus II, dari segi perencanaan objek tidak proporsi, gelap terang yang tidak menonjol, garis kontur kurang jelas, pemilihan warna lebih dominan satu warna sehingga objek dan latar belakang tidak timbul.

f. Christofher Sutanto (Kurang)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Christofher Sutanto dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 61,5 dan siklus II adalah 69,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan. Lukisan hasil karya siklus I, dalam segi perencanaan kurang kreatif, terlihat siswa membuat objek tidak proporsi, penempatan subjek yang tidak teratur sehingga terlihat tidak jelas, garis kontur yang kurang jelas dan tidak simetris, teknik penggunaan warna tidak menonjol karena terlihat siswa ragu-ragu dalam menggoreskan tinta dan pastel. Sedangkan hasil karya siklus II, dari segi perencanaan dalam membuat objek siswa mulai kreatif, namun pada teknik pewarnaan masih kurang maksimal terlihat penggunaan warna pada subjek diulang, tidak terdapat gelap terang pada lukisan tersebut.

g. Joan Racel Raintung (Kategori Kurang)



Siklus I

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Joan Racel Raintung dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 61 dan siklus II adalah 67,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan. Hasil karya siklus I belum memenuhi kriteria kelulusan, dilihat dari beberapa penilaian pada segi perencanaan siswa belum terlihat mampu menuangkan idenya kedalam sebuah karya, terlihat dari objek yang dibuat tidak proporsi bentuknya, penempatan objek tidak tepat, garis kontur tidak jelas dan simetris, teknik penggunaan warna baik tinta dan pastel sama sekali tidak nampak, sehingga hasil akhir yang dibuat tidak maksimal.



Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, karya yang dibuat siswa tidak menunjukkan objek yang dibuat nyata, garis kontur tidak jelas, goresan pastel yang tidak tegas, gelap terang tidak timbul, pemakaian warna yang hampir sama dengan objeknya.

h. Neuville Andrean B (Kategori Kurang – Cukup)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Neuville Andrean B dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 62 dan siklus II adalah 72. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas,

teknik dan pewarnaan. Lukisan hasil karya siklus I, perencanaan kurang kreatif, subjek yang dibuat penempatannya tidak tepat, subjek tidak proporsi, garis kontur tidak simetris, objek yang dibuat tidak jelas bentuknya, penggunaan warna tinta dan pastel terlihat masih ragu-ragu masih banyak ruang yang kosong.

Sedangkan siklus II, hasil karya siswa mulai berkembang, terlihat siswa mulai aktif menentukan ide, sehingga objek yang dibuat hidup, teknik penggunaan warna yang sesuai, garis kontur jelas.

i. Yanuarius Gebrand (Kurang – Cukup)



Siklus I

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Yanuarius Gebrand dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 60 dan siklus II adalah 72. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan dan finishing.

Berdasarkan pengamatan mulai dari siklus I, Lukisan tersebut pada segi perencanaan kreatif kurang maksimal, siswa terlihat masih ragu-ragu dalam menggoreskan tinta dan pastel, tampak pada lukisan tersebut siswa bingung dalam pemilihan warna, subjek tidak proporsi dan simetris.



Siklus II

Sedangkan objek ikan pada siklus II, karya siswa ini belum maksimal dilihat dari teknik pewarnaan latar belakang hampir menyatu dengan objek sehingga subjek yang tidak menonjol namun didukung dengan motif-motif pada subjek, pemakaian warna yang dominan terang, garis kontur jelas.

4. Kategori Sangat Kurang

a. Melkyodaksa



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Melkyodaksa dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut

termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 59 dan siklus II adalah 70,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan. Lukisan hasil karya siklus I, segi perencanaan kurang berinisiatif, subjek yang dibuat tidak proporsi, dan tidak simetris, penggunaan warna terlihat kurang nampak. Sedangkan siklus II subjek mulai timbul namun disisi lain dalam teknik pewarnaan kurang jelas, subjek masih kurang proporsi.

b. Rafael Melano

(Sangat kurang – Cukup)



Siklus I

Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Rafael Melano dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang ke cukup. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 57,5 dan siklus II adalah 72,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan dan finishing. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil karya siklus I, penilaian yang telah diperoleh dari segi perencanaan terlihat siswa belum mampu berkreasi, dimana subjek lukisan tidak proporsi, bentuk objek tidak jelas, garis kontur tidak jelas dan simetris, tidak memiliki keseimbangan objek yang baik, dan dari segi teknik pewarnaan tidak nampak sehingga banyak ruang yang kosong.

Sedangkan siklus II, penilaian dari hasil karya tersebut terlihat ada peningkatan dimana subjek lukisan menonjol karena garis kontur yang jelas, gelap terang ada, permainan warna timbul.

c. Yanuarius De R

(Sangat Kurang – Kurang)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Yanuarius De R. dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 55 dan siklus II adalah 62,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan. Berdasarkan pengamatan dari penilaian segi perencanaan siswa tidak kreatif, garis kontur tidak jelas dan simetris, subjek yang dibuat tidak nampak bentuknya, teknik penggunaan warna baik tinta dan pastel tidak menonjol, dilihat dari hasil karya tersebut siswa kurang mampu menangkap penjelasan guru.

Lukisan hasil karya siklus II, siswa belum mampu mengeluarkan kreativitasnya terlihat dari objek garis kontur kurang jelas, diberikan sentuhan motif pada objek, namun dalam teknik pewarnaan mulai muncul gelap terang jelas.

d. Febriano Arnetti

(Kategori Sangat kurang)



Siklus I



Siklus II

Gambar di atas adalah karya lukis siklus I dan II dengan tinta dan pastel dari siswa bernama Febriano Arnetti dengan tema “ buah – buahan dan ikan”. Karya tersebut termasuk karya dengan kategori penilaian Kurang. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 42,5 dan siklus II adalah 52,5. Penilaian ini berdasarkan aspek perencanaan, kreativitas, teknik dan pewarnaan. Lukisan hasil karya siswa pada siklus I, penilaian mulai dari ide siswa sangat kurang berkreaitivas untuk menentukan objek, terlihat objek yang dibuat tidak jelas, penggunaan warna tinta dan pastel tidak nampak banyak ruang yang kosong, siswa terlihat ragu-ragu untuk berkarya, hal itu terjadi karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada hasil karya siklus II, terlihat lukisan yang dibuat masih belum terlihat maksimal, yang pertama dilihat dari subjek yang dibuat tidak menonjol, pemakaian warna yang hampir sama dengan latar belakang dan objek sehingga hasil akhirnya karya tersebut tidak hidup.

Guru melibatkan siswa pada aktivitas melukis, memberikan motivasi serta penghargaan dari hasil karya gambar yang telah siswa buat sehingga secara tidak

langsung aktivitas menggambar tersebut dapat meningkatkan minat serta kemampuan melukis pada siswa. Sedangkan pada hasil karya siswa dalam pengamatan siklus I dapat disimpulkan bahwa karya siswa sebagian besar belum maksimal baik dalam perencanaan, ide, kreativitas, teknik dan finishing. Hal itu terjadi karena dalam perencanaan/ pra tindakan siswa belum aktif dalam berkarya sehingga siswa lebih banyak hanya meniru contoh dari guru dan karya pada siklus I komposisi karya siswa sebagian besar tidak proporsi serta teknik dalam pemanfaatan tinta dan pastel kurang menonjol dalam pencampuran warnanya begitu juga dengan siklus II, namun sebagian besar siswa mulai aktif dan lebih berkreasi dalam berkarya setelah melihat hasil dari karya mereka sebelumnya. Hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II memiliki hasil persentase meningkat berarti kemampuan dari siswa terdapat peningkatan atau hasil penyimpulan berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Perencanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar yaitu pada perencanaan pembelajaran mulai dari pratindakan guru terlihat belum maksimal dalam menerangkan contoh karya yang akan di buat siswa baik itu dari penjelasan segi komposisi, teknik , cara pencampuran warna tinta dan pastel dan terakhir finishing.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar yaitu pengamatan yang dimulai dari guru pada pengamatan siklus I belum meningkat karena dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat guru menjelaskan materi tidak begitu jelas dan mempraktekan contoh karya kepada siswa yang kurang maksimal namun pada siklus II siswa mulai aktif setelah guru menerangkan kelebihan dan kekurangan hasil karya mereka sebelumnya.
- c. Evaluasi pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan melukis teknik tinta dan pastel (*mixed media*) siswa kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar yaitu berdasarkan hasil pengamatan dari pra tindakan, siklus I dan II, terlihat hasil penilaian pra tindakan belum maksimal sehingga perlu perbaikan pada siklus I jumlah kelulusan siswa mulai berubah dimana ada peningkatan namun baru sebagian siswa saja, kembali melakukan tahap perbaikan ke siklus II jumlah

siswa yang lulus kkm bertambah. Jadi hasil rangkum yang diperoleh dalam penelitian ini disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan materi kategori baik, dengan siswa dalam hasil pengamatan peneliti hasil observasi berhasil sehingga hasil akhir evaluasi mengalami peningkatan sebesar 3,9%. Peningkatan tersebut berdasarkan rekomendasi yang didapat dari pengamatan siklus I, yang kemudian diterapkan pada pengamatan siklus II.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh siswa dan ekonomis.
2. Guru Seni Rupa hendaknya menggunakan tinta dan pastel sebagai media berkarya dalam pembelajaran seni lukis, karena kedua bahan tersebut ekonomis dan mudah diperoleh siswa.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide dan mengembangkan kreativitas.
4. Hendaknya guru lebih memotivasi baik itu secara visual maupun verbal, dan memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, (2010: 43). Rumus Persentase. Berrill, Philip. 2008. *Panduan Melukis Dengan Pastel*, Jakarta: Akademia.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful B dan Aswan Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Garha, Oho. 1982. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi II*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Ismiyanto, Pc. 2010. *Strategi dan Model Pembelajaran Seni*, Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, (2007: 6). Metode ilmiah tentang pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.
- Rifai RC, Achmad dan Chatharina Tri Anni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sunaryo dan Sumartono. 2006. *Seni Lukis Dasar (Bahan Ajar Seni Lukis I)*, Buku Ajar. UNNES.
- Sunaryo, Aryo. 2002. "Nirmana I". *Paparan Perkuliahan*, Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Susanto, Mik Syafii. 2006. *Buku Ajar Tertulis, Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. UNNES.
- Gibson dan Ivancevich dan Donnely. 1994. Organisasi dan manajemen. Perilaku struktur, proses. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- Moenir, A.S. 2008 Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, Hartono (2007) . Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. Skripsi. Medan : FT. UNIMED.
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan (2005). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta

Sagala, Syaiful (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta : Alfabeta.

Syah, Muhibbin (2003). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pra Tindakan

Nama Sekolah : SMP Katolik Belibis Makassar
 Kelas/Semester : VIII/I
 Mata pelajaran : Seni budaya
 Materi : Pemanfaatan Tinta dan Pastel untuk Pembelajaran Seni lukis
 Hari/Tanggal : 2 Agustus 2016

Petunjuk:

- Berilah tanda check (√) pada kolom Tampak jika deskriptor tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran!√
- Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Absensi				√
2	Membaca doa			√	
3	Pemberian motifasi			√	
4	Penjelasan SK-KD		√		
5	Penjelasan materi tentang seni lukis dan media yang digunakan			√	
6	Menerapkan langkah dan cara kerja menggunakan media tinta dan pastel			√	
7	Tanya jawab				√
8	Kemampuan mengkondisikan kelas				√
9	Memberikan tugas tes awal berupa sketsa		√		
9	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
10	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan bagaimana jika pastel dan tinta dicampurkan				√
11	Penutup Membaca doa		√		

Kriteria Penilaian

Sk	Kategori	Kualifikasi
$32,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik	Berhasil
$25 \leq \text{skor} < 32,5$	Baik	Berhasil
$17,25 \leq \text{skor} < 25$	Cukup	Berhasil (Revisi)
$10 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Berhasil

Skor yang diperoleh	Kategori	Kualifikasi
23	cukup	Berhasil

Makassar, 2 Agustus 2016

Lampiran 2:

LEMBAR OBSERVASI GURU Siklus I

Nama Sekolah : SMP Katolik Belibis Makassar
 Kelas/Semester : VIII/I
 Mata pelajaran : Seni budaya
 Materi : Pemanfaatan Tinta dan Pastel untuk Pembelajaran
 Seni lukis
 Hari/Tanggal : 9 Agustus 2016

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom Tampak jika deskriptor tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran!
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Absensi		√		
2	Membaca doa	√			
3	Pemberian motifasi	√			
4	Feedback hasil sketsa tes awal		√		
5	Menunjukkan contoh hasil sketsa di depan kelas kekurangan dan kelebihan			√	
6	Memberi kesempatan siswa ke depan kelas untuk mencoba kembali menggoreskan pastel dan menguaskan tinta di depan kelas, untuk mengarahkan siswa tentang perbedaan karakteristik tinta dan pastel			√	
7	Memberikan tes pertama kemudian mendemonstrasikan prosedur melukis dengan menggunakan tinta dan pastel, serta menjelaskan teknik dalam menggunakan tinta dan pastel dalam lukis media campuran.				√
8	Kemampuan mengkondisikan kelas			√	
9	Memberi gambaran tentang corak dekoratif dalam seni lukis				√
9	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
10	Membimbing siswa berkarya			√	
11	Penutup Membaca doa		√		

Skor yang diperoleh	Kategori	Kualifikasi
29	Baik	Berhasil

Makassar, 9 Agustus 2016
Peneliti

Lampiran 4:

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Pra Tindakan

Nama Sekolah : SMP Katolik Belibis Makassar
Kelas/Semester : VIII/I
Mata pelajaran : Seni budaya
Materi : Pemanfaatan Tinta dan Pastel untuk Pembelajaran
Seni lukis
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2016

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom Tampak jika deskriptor tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran!
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Absensi			√	
2	Membaca doa			√	
3	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi			√	
4	Merespon guru dan memberikan umpan balik dari apresepsi yang di lakukan guru			√	
5	Menyebutkan pengetahuan siswa tentang seni lukis sesuai dengan pengetahuan siswa				√
6	Menyebutkan media yang sering di gunakan dalam melukis				√
7	Tanya jawab				√
8	Kemampuan siswa mengkondisikan kelas				√
9	Menjelaskan kesimpulan bagaimana jika tinta dan pastel penggunaan dicampurkan dalam berkarya seni lukis			√	
10	Kelengkapan siswa membawa alat dan bahan			√	
11	Penutup Membaca doa		√		

Skor yang diperoleh	Kategori	Kualifikasi
19	Cukup	Berhasil

Makassar, 2 Agustus 2016

Peneliti

Lampiran 5:

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I

Nama Sekolah : SMP Katolik Belibis Makassar
 Kelas/Semester : VIII/I
 Mata pelajaran : Seni budaya
 Materi : Pemanfaatan Tinta dan Pastel untuk Pembelajaran
 Seni lukis
 Hari/Tanggal : 9 Agustus 2016

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom Tampak jika deskriptor tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran!
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Absensi		√		
2	Membaca doa		√		
3	Mencoba mengenal karakteristik pastel dan tinta			√	
4	Menanggapi gambaran tentang corak dekoratif, dengan mengamati ciri yang ada pada corak dekoratif			√	
5	Memperhatikan contoh yang ditunjukkan guru			√	
6	Memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru			√	
7	Mengamati teknik yang dijelaskan			√	
8	Kemampuan mengkondisikan kelas		√		
9	Tanya jawab		√		
9	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
10	Menyimpulkan materi			√	
11	Penutup Membaca doa		√		

Skor yang diperoleh	Kategori	Kualifikasi
29	Baik	Berhasil

Makassar, 9 Agustus 2016

Peneliti

Lampiran 6:

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II

Nama Sekolah : SMP Katolik Belibis Makassar

Kelas/Semester : VIII/I

Mata pelajaran : Seni budaya

Materi : Pemanfaatan Tinta dan Pastel untuk Pembelajaran
Seni lukis

Hari/Tanggal : 23 Agustus 2016

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom Tampak jika deskriptor tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran!
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Absensi		√		
2	Membaca doa		√		
3	Memperhatikan karya yang ditunjukkan guru			√	
4	Merespon guru dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru			√	
5	Aktif memberi respon dengan menjawab warna-warna yang dipilih untuk melukis dengan tinta dan pastel		√		
6	Teknik penggunaan alat dan bahan		√		
7	Tanya jawab			√	
8	Kemampuan mengkondisikan kelas				√
9	Pemberian penghargaan		√		
9	Kemampuan melakukan evaluasi		√		
10	Bersama dengan guru menarik kesimpulan pembelajaran yang telah terlaksana		√		
11	Penutup Membaca doa		√		

Skor yang diperoleh	Kategori	Kualifikasi
31	Baik	Berhasil

Makassar, 23 Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR NILAI PRA TINDAKAN

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir	
		Perencanaan	Teknik	Komposisi	Finishing	Rata-rata
1	Arya Samuel Mandy	16	15	19	21	71
2	Calvin Car Wongkar	15	13	15	18	61
3	Christofher Sutanto	14	17	16	19	66
4	Divianti	18	15	12	25	82
5	Febriano Arnetti	7	11	10	15	43
6	Gayus Sakti S.	13	16	14	18	71
7	Joan Racel Raintung	16	13	16	18	63
8	Melkyodaska	15	15	17	16	63
9	Neuville Andrean B.	10	13	11	15	49
10	Nikodemus Gandeng	18	16	19	18	71
11	Rafael Antonio Tudon	16	19	18	19	72
12	Rafael Melano Tuwaidan	19	16	19	18	72
13	Rendy Andrian G.	19	16	16	20	71
14	Reynaldo Aloysius	16	17	19	21	73
15	Rhivaldhyon Agley	12	10	13	15	50
16	Rikardus Panikota	18	15	19	20	72
17	Sentiana Monika	19	22	18	21	80
18	Sesilia Reylluna G.	16	17	17	21	71
19.	Syela Valentina L.	20	21	19	21	81
20	Theresia Gresinta	19	20	19	22	80
21	Wihel Mina Yenni	19	19	22	22	82
22	Wulan Septiana	18	18	17	18	71
23	Yanuaris Gebrand	16	13	18	17	64
24	Yanuaris De R.	18	15	17	19	71
25	Yustinus Junvaldo	17	19	17	19	72
26	Cicilia Gloria R.	18	14	17	15	64

Guru Mata Pelajaran,

Kornelis Bala B.

DAFTAR NILAI SIKLUS I

No	Nama Siswa	Penilai		Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Penilai 1 (Guru)	(Penilai 2) (Dosen)			
1	Arya Samuel Mandy	73	71	142	72	Cukup
2	Calvin Car Wongkar	62	60	122	61	Kurang
3	Christofher Sutanto	65	58	123	61,5	Kurang
4	Divianti	82	82	164	82	Baik
5	Febriano Arnetti	45	40	85	42,5	Sangat kurang
6	Gayus Sakti S.	73	70	143	71,5	Cukup
7	Joan Racel Raintung	61	61	122	61	Kurang
8	Melkyodaska	60	58	118	59	Sangat kurang
9	Neuville Andrean B.	64	60	124	62	Kurang
10	Nikodemus Gandeng	65	55	120	60	Sangat kurang
11	Rafael Antonio T	70	66	136	68	Kurang
12	Rafael Melano T.	65	50	115	57,5	Sangat kurang
13	Rendy Andrian G.	80	76	156	78	Cukup
14	Reynaldo Aloysius	75	71	146	73	Cukup
15	Rhivaldhyon Agleyn	68	61	129	64,5	Kurang
16	Rikardus Panikota	75	67	142	71	Cukup
17	Sentiana Monika	85	80	165	82,5	Baik
18	Sesilia Reylluna G.	77	70	147	73,5	Cukup
19.	Syela Valentina L.	86	81	167	83,5	Baik
20	Theresia Gresinta	80	75	155	77,5	Cukup
21	Wihel Mina Yenni	75	67	142	71	Cukup
22	Wulan Septiana	74	70	144	72	Cukup
23	Yanuarius Gebrand	65	55	120	60	Kurang
24	Yanuarius De R.	60	50	110	55	Sangat kurang
25	Yustinus Junvaldo	80	76	156	76	Cukup

26	Cicilia Gloria R.	64	60	124	62	Kurang
----	-------------------	----	----	-----	----	--------

Guru Mata Pelajaran,

Dosen,

Kornelis Bala B.

Drs Yabu M,M.Sn

DAFTAR NILAI SIKLUS II

No	Nama Siswa	Penilai		Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Penilai 1 (Guru)	Penilai 2 (Dosen)			
1	Arya Samuel Mandy	78	75	153	76,5	Cukup
2	Calvin Car Wongkar	60	57	117	58,5	Sangat kurang
3	Christofher Sutanto	74	65	139	69,5	Kurang
4	Divianti	85	83	168	85	Baik
5	Febriano Arnetti	55	50	105	52,5	Sangat kurang
6	Gayus Sakti S.	74	71	145	72,5	Cukup
7	Joan Racel Raintung	70	65	135	67,5	Kurang
8	Melkyodaska	71	70	141	70,5	Kurang
9	Neuville Andrean B.	74	70	144	72	Cukup
10	Nikodemus Gandeng	75	72	147	73,5	Cukup
11	Rafael Antonio T	77	75	152	76	Cukup
12	Rafael Melano T.	74	71	145	72,5	Cukup
13	Rendy Andrian G.	83	81	164	82	Baik
14	Reynaldo Aloysius	73	71	144	72	Cukup
15	Rhivaldhyon Agley	60	60	120	60	Sangat kurang
16	Rikardus Panikota	71	70	141	70,5	Kurang
17	Sentiana Monika	86	83	169	84,5	Baik
18	Sesilia Reylluna G.	85	82	167	84	Baik
19.	Syela Valentina L.	86	82	168	84	Baik
20	Theresia Gresinta	85	80	165	82,5	Baik
21	Wihel Mina Yenni	76	70	146	73	Cukup
22	Wulan Septiana	75	75	150	75	Cukup
23	Yanuarius Gebrand	73	71	144	72	Cukup
24	Yanuarius De R.	65	60	125	62,5	Kurang
25	Yustinus Junvaldo	85	83	168	84	Baik

26	Cicilia Gloria R.	73	71	144	72	Cukup
----	-------------------	----	----	-----	----	-------

Guru Mata Pelajaran,

Dosen,

Kornelis Bala B.

Drs Yabu M,M.Sn

SILABUS MATA PELAJARAN: SENI BUDAYA (SENI RUPA)

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA

Kelas : VIII

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar	Pengertian seni lukis	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan siswa tentang seni lukis, sesuai dengan pengetahuan siswa. • Memperhatikan penjelasan guru. • Menanggapi gambaran tentang corak dekoratif, dengan mengamati ciri yang ada pada corak dekoratif. • mengenal karakteristik, menemukan dan mengetahui karakteristik pastel 	<p>Penilaian antar peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Skor Penilaian Seni Lukis • Pedoman Rentangan Nilai Tes Tertulis 	2JP	<ul style="list-style-type: none"> - Panduan Melukis dengan Pastel (Philip Berrill). - Seni Lukis Dasar, Bahan ajar seni lukis I (Aryo Sunaryo dan Anton Sumartono) - Media papan tulis (white

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>yang mengandung lilin serta berminyak dan tinta yang karakteristiknya</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang penggunaan tinta dan pastel berdasarkan konsep, teknik dan prosedur <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari contoh karya lukis pemanfaatan tinta dan pastel berdasarkan konsep, teknik dan prosedur Mendiskusikan hasil pengamatan karya lukis tinta dan pastel berdasarkan konsep, teknik dan prosedur <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan bentuk corak dekoratif karya lukisan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan feed-back dengan mengajukan beberapa 			<p>board)</p> <p>- Media elektronik : Laptop dan LCD</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan dan bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Katolik Belibis Makassar

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Kelas : VIII (Delapan)

Semester : I (satu)

Alokasi : 2x45 menit

Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni Rupa

Kompetensi Dasar : 2.3 Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar

Indikator :

1. Membuat karya seni lukis dengan tinta dan pastel dengan tema buah-buahan

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- ii. Mengembangkan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis menggunakan tinta dan pastel.
2. Siswa mampu mengembangkan kreativitas diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis menggunakan tinta dan pastel dengan tema buah.
3. Menerapkan teknik yang digunakan dalam berkarya lukis menggunakan tinta dan pastel dengan tema buah
4. Memahami penggunaan warna tinta dan pastel dalam melukis dengan media campuran.

Karakter yang diharapkan :

1. Disiplin
2. Tekun
3. Tanggung jawab
4. Kreatif
5. Ketelitian
6. Percaya diri
7. Kecintaan

B.Materi Pembelajaran:

5) Pengertian Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa yang digunakan untuk mengungkapkan pengalaman estetis. Seni lukis seni lukis diartikan sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau raut, tekstur, dan warna atas hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang. Media yang umum digunakan dalam melukis yaitu cat air, cat akrilik, crayon, cat minyak dan lain sebagainya.

6) Melukis dengan menggunakan corak dekoratif

Corak dekoratif merupakan gaya lukisan yang menggunakan bentuk yang disederhanakan, tidak harus dengan bentuk yang sebenarnya, pewarnaannya datar tidak memiliki kesan ruang atau memiliki volume, dan banyak menggunakan motif hias. Misalnya, ketika melukis buah, buah tersebut dilukiskan tidak seperti aslinya,

pewarnaannya datar, tidak memiliki volume, dan boleh diberi tambahan motif-motif hias.

7) Media yang umum digunakan dalam melukis antara lain:

- cat air
- cat akrilik
- pastel
- cat minyak

8) Bahan dan alat berkarya:

Bahan:

Alat:

- | | |
|--------------------------------------|-------------|
| - Tinta stempel | - Penghapus |
| - Pastel | - Palet |
| - Kertas gambar Ukuran 29x40 cm (A3) | - Pensil |

9) Langkah-langkah berkarya lukis dengan tinta dan pastel:

- Menyiapkan alat dan bahan

Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang digunakan yaitu: pensil, kuas, kertas gambar, tinta stempel, palet, pastel, dan penghapus.

- Membuat sket

Pindahkan hasil pengamatan di atas bidang lukis dengan cara mensket objek lukisan tipis-tipis pada kertas gambar. Menggoreskan pastel, Mewarnai sket desain dengan

menggunakan pastel dengan goresan tebal dan padat agar tidak tembus tinta. Goresan diusahakan tidak menutup seluruh permukaan kertas gambar. Jadi masih ada ruang tersisa yang masih dapat diisi dengan warna tinta. Warna-warna pastel yang digunakan, harus dipilih dengan warna yang tidak terlalu gelap. Bila pewarnaan telah selesai maka kuaskan tinta ke atas secara merata. Bagian warna pastel tidak terkena cat/tinta karena pastel mengandung minyak yang anti air. Pemilihan warna tinta menggunakan warna yang gelap/pekat.

5. Kegiatan Belajar-Mengajar :

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Pembukaan	
	Melakukan pengkondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepasi dengan menarik perhatian siswa dengan berdialog tentang hal yang berhubungan dengan materi.	Merespon guru dan memberikan umpan balik dari apresepasi yang dilakukan guru.
2.	Kegiatan Inti/Pokok	
	Memberi kesempatan siswa untuk menyebutkan pengetahuan siswa tentang seni lukis.	Menyebutkan pengetahuan siswa tentang seni lukis, sesuai dengan pengetahuan siswa.
	Menyampaikan pengetian seni lukis.	Memperhatikan penjelasan guru.
	Memberi kesempatan siswa untuk menyebutkan media berkarya yang sering digunakan dalam seni lukis.	Menyebutkan media yang sering digunakan dalam melukis.

	Memberi gambaran tentang corak dekoratif dalam seni lukis.	Menanggapi gambaran tentang corak dekoratif, dengan mengamati ciri yang ada pada corak dekoratif
	Memberi kesempatan siswa ke depan kelas untuk mencoba menggoreskan pastel dan menguaskan tinta di depan kelas, untuk mengarahkan siswa tentang perbedaan karakteristik tinta dan pastel	Mencoba mengenal karakteristik, menemukan dan mengetahui karakteristik pastel yang mengandung lilin serta berminyak dan tinta yang karakteristiknya
	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan bagaimana jika pastel dan tinta dicampurkan penggunaannya.	Menjelaskan kesimpulan bagaimana jika tinta dan pastel penggunaannya dicampurkan dalam berkarya seni lukis.

	Menunjukkan beberapa contoh karya lukis dengan tinta dan pastel.	Memperhatikan contoh yang ditunjukkan guru.
	Memberikan tema yaitu buah-buahan dan kemudian mendemonstrasikan prosedur melukis dengan menggunakan tinta dan pastel, serta menjelaskan teknik dalam menggunakan tinta dan pastel dalam lukis media campuran.	Memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru, dan mengamati teknik yang dijelaskan guru.
	Menyampaikan tugas dan membuka kesempatan bertanya kepada siswa.	Menanyakan hal yang kurang dipahami.

	Membimbing siswa dalam berkarya seni lukis dengan tinta dan pastel.	Berkarya seni lukis dengan tinta dan pastel, dan bertanya jika mengalami kebingungan.
3.	Penutup	
	Melakukan feed-back dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan dan bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dan bersama dengan guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung.

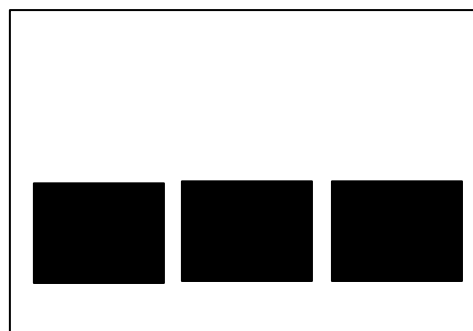
6. Sumber dan Media Belajar


1. Sumber Belajar :


1. Panduan Melukis dengan Pastel (Philip Berrill).
2. Seni Lukis Dasar, Bahan ajar seni lukis I (Aryo Sunaryo dan Anton Sumartono)

2. Media Pembelajaran :

1. Media papan tulis (*white board*) , digunakan untuk tempat menempelkan kertas gambar berukuran A3 ketika guru melakukan demonstrasi.



 = Papan tulis

 = Kertas gambar yang ditempel

2. Media kertas :

1. Kertas gambar ukuran 29x40 cm (A3) untuk berkarya siswa
2. Contoh lukisan pada kertas gambar ukuran 29x40 cm (A3)
3. Kertas gambar ukuran A3 untuk demonstrasi didepan kelas.

E. Penilaian hasil belajar:

1. Jenis Tagihan : Tes unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen : Penugasan

3. Instrumen :

Buatlah sebuah karya seni lukis dengan menggunakan tinta dan pastel dengan tema “buahh-buahan” pada kertas berukuran 29x40 cm (A3) sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan!

Aspek Penilaian Seni Lukis dengan Tinta dan Pastel:

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian Seni Lukis

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian (Skor Maksimal)
Perencanaan:	
- Ide	20
Pembuatan Produk:	
- Teknik	30
- Pewarnaan	20
Kualitas Produk:	
- Kreativitas	30
Jumlah	100

Tabel 2. Pedoman Rentangan Nilai Tes Tertulis

No.	Rentang nilai	Kriteria
1.	91-100	Sangat baik
2.	81-90	Baik
3.	71-80	Cukup
4.	61-70	Kurang
5.	0-60	Sangat Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Katolik Belibis Makassar

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Kelas : VIII (Delapan)

Semester : I (satu)

Alokasi : 2x45 menit

Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni Rupa

Kompetensi Dasar : 2.3 Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis

Indikator :

2. Membuat karya seni lukis dengan tinta dan pastel dengan tema ikan.

A.Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Mengembangkan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis menggunakan tinta dan pastel.
2. Siswa mampu mengembangkan kreativitas diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis menggunakan tinta dan pastel dengan tema binatang yang ada di sekitar.
3. Menerapkan teknik yang digunakan dalam berkarya lukis menggunakan tinta dan pastel dengan tema ikan.

4. Memahami penggunaan warna tinta dan pastel dalam melukis dengan media campuran.

Karakter yang diharapkan :

8. Disiplin
9. Tekun
10. Tanggung jawab
11. Kreatif
12. Ketelitian
13. Percaya diri
14. Kecintaan

a. Materi Pembelajaran:

10) Pengertian Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa yang digunakan untuk mengungkapkan pengalaman estetis. Seni lukis seni lukis diartikan sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau raut, tekstur, dan warna atas hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang. Media yang umum digunakan dalam melukis yaitu cat air, cat akrilik, crayon, cat minyak dan lain sebagainya.

11) Melukis dengan menggunakan corak dekoratif

Corak dekoratif merupakan gaya lukisan yang menggunakan bentuk yang disederhanakan, tidak harus dengan bentuk yang sebenarnya, pewarnaannya datar tidak memiliki kesan ruang atau memiliki volume, dan banyak menggunakan motif hias. Misalnya, ketika melukis ikan, ikan tersebut dilukiskan tidak seperti aslinya, pewarnaannya datar, tidak memiliki volume, dan boleh diberi tambahkan motif-motif hias.

12) Media yang umum digunakan dalam melukis antara lain:

- cat air
- cat akrilik
- pastel
- cat minyak

13) Bahan dan alat berkarya:

Bahan:	Alat:
- Tinta stempel	- Penghapus
-Pastel	- Palet
-Kertas gambar Ukuran 29x40 cm (A3)	- Pensil

14)Langkah-langkah melukis dengan tinta dan pastel

1) Menyiapkan alat dan bahan

Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang digunakan yaitu: pensil, kuas, air, kertas gambar, tinta stempel, palet, pastel, dan penghapus.

2) Membuat sketsa

Pindahkan hasil pengamatan di atas bidang lukis dengan cara mensketsa objek lukisan tipis-tipis pada kertas gambar.

3) Menorehkan pastel.

Mewarnai sket desain dengan menggunakan pastel dengan torehan tebal dan padat agar tidak tembus tinta. Warna pastel yang dipilih adalah warna yang cerah agar tetap terlihat ketika sudah dikuaskan tinta. Warna yang cerah misalnya: kuning, biru, hijau, orange dan ungu.

4) Mengkuaskan tinta.

Bila pewarnaan telah selesai maka kuaskan tinta dengan warna yang gelap dan pekat ke atas secara merata. Bagian warna pastel tidak terkena cat/tinta karena pastel mengandung minyak yang anti air. Dalam memilih warna tinta yang digunakan harus memperhatikan warna pastel yang sudah digunakan. Apabila warna pastel yang digunakan adalah berwarna cerah, maka tinta yang dipakai harus berwarna gelap.

5) Karya selesai

b. **Kegiatan Belajar-Mengajar :**

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Murid
1.	Pembukaan	
	<p>Melakukan pengkondisian kelas dan Menyampaikan tujuan pelajaran dan melakukan sedikit perulangan materi pertemuan sebelumnya.</p> <p>Melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian seni lukis, dan karakteristik tinta dan pastel dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. b. Menunjukkan beberapa hasil karya siswa dari pertemuan sebelumnya c. Mengarahkan siswa untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan karya dari pertemuan sebelumnya. 	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Merespon guru dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. b. Memperhatikan karya yang ditunjukkan guru. c. Siswa menyebutkan kekurangan dan kelebihan dari karya yang ditunjukkan guru.
2.	Kegiatan Inti/Pokok	
	Memberi pengarahan tentang pemilihan warna tinta dan pastel, dengan melakukan tanya jawab.	Aktif memberi respon dengan menjawab warna-warna yang dipilih untuk melukis dengan tinta dan pastel.
	Guru Memberikan tema untuk berkarya, yaitu binatang yang ada di sekitar.	Memperhatikan penjelasan guru.
	Memotivasi siswa untuk mengembangkan ide dari tema yang telah diberikan.	Merespon dengan mengembangkan ide-ide dari tema yang diberikan guru.
	Menunjukkan beberapa karya seni lukis dengan tinta dan pastel.	
	Menjelaskan langkah berkarya, dengan	Memperhatikan penjelasan guru

	demonstrasi disertai penjelasan mengenai teknik berkarya.	
	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa.	Siswa bertanya.
	Menyampaikan tugas berkarya, dan memberi instruksi kepada siswa untuk mulai berkarya.	Mengerjakan tugas membuat karya lukis sesuai dengan prosedur yang telah disampaikan guru.
	Membimbing siswa dalam berkarya.	Bertanya apabila mengalami kesulitan.
3.	Penutup	
	Melakukan feed-back dan bersama dengan siswa menarik kesimpulan pembelajaran yang telah terlaksana.	Bersama dengan guru menarik kesimpulan pembelajaran yang telah terlaksana.

c. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

Ceramah dilakukan dengan memaparkan materi didepan kelas dengan media dan alat bantu.

- Tanya jawab

Tanya jawab dilakukan dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan materi.

- Demonstrasi

Demonstrasi diberikan guru di depan kelas dengan menggunakan media kertas gambar ukuran 29x40 cm (A3) dan media papan tulis.

- Pemberian Tugas

Pemberian tugas atau metode drill, digunakan untuk mengetahui potensi siswa dalam berkarya lukis dengan tinta dan pastel.

d. **Sumber dan Media belajar**

3. Sumber Belajar :


- iii. Panduan Melukis dengan Pastel (Philip Berrill).
- iv. Seni Lukis Dasar, Bahan ajar seni lukis I (Aryo Sunaryo dan Anton Sumartono)

4. Media Pembelajaran :

- 1. Media papan tulis (*white board*) , digunakan untuk tempat menempelkan kertas gambar berukuran A3 ketika guru melakukan

demonstrasi



=  Papan tulis



= Kertas

gambar - Media

kertas :

- 2. Kertas gambar ukuran 29x40 cm (A3) untuk berkarya siswa
- 3. Kertas gambar ukuran A3 untuk demonstrasi didepan kelas.

F. Penilaian hasil belajar:

4. Jenis Tagihan : Tes unjuk kerja
5. Bentuk Instrumen : Penugasan
6. Instrumen :

Buatlah sebuah karya seni lukis dengan menggunakan tinta dan pastel dengan tema “ikan” pada kertas berukuran 29x40 cm (A3) sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan!

GAMBAR KEADAAN SEKOLAH



Gambar 19. Ruang Kepala Sekolah



Gambar 20. Ruang perpustakaan
(Dokumentasi Peneliti)



Gambar 21. Ruang Guru
(Dokumentasi Peneliti)



Gambar 22. Samping Kiri Ruang Tata Usaha
(Dokumentasi Peneliti)

Format Wawancara Guru

Hari/Tanggal : 1 Agustus 2016
 Jam : 10.10-10.40
 Lokasi : SMP Katolik Belibis Makassar (Ruangan Guru)
 Sumber : Guru Seni Budaya (Kornelis Bala Buran)

Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar ?

Guru SBY : Saya mengajar sudah hampir 18 tahun sebagai guru seni budaya, karena mata pelajaran seni budaya tidak ada yang mengajar jadi saya yang mengajar seni budaya dengan memegang 3 kelas yaitu kelas 1 kelas 2 dan kelas 3.

Peneliti : Bagaimana minat siswa pada pelajaran seni budaya ? khususnya materi seni rupa (menggambar)

Guru SBY : Minat siswa kelas VIII pada mata pelajaran seni budaya sangat minim terkhusus materi seni rupa dan seni musik. Kalau minat menggambar mereka memiliki minat dan keinginan yang baik namun kembali lagi ke alat dan bahan untuk berkarya yang minim.

Peneliti : Apa yang menjadi kendala siswa pada saat diminta untuk melakukan praktek menggambar?

Guru SBY : Terlihat dari golongan ekonomi siswa-siswi yang rata-rata menengah ke bawah, jadi sulit untuk mereka mempersiapkan alat dan bahan untuk berkarya.

Peneliti : Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pelajaran ini?

Guru SBY : Pembelajaran seni rupa dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Dalam pelaksanaannya guru menyiapkan segala sesuatunya dengan matang, sehingga materi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik.

Peneliti : Menurut bapak apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum?

Guru SBY : Menurut saya sudah tepat karena pembelajaran seni rupa dilakukan di dalam ruang kelas dan ketika guru menyampaikan materi, guru bisa memanfaatkan fasilitas sekolah berupa papan tulis dan LCD *projector*, ketika ada kegiatan praktik guru bisa memanfaatkan lingkungan sekolah. Namun masih perlu banyak perbaikan dalam proses pembelajaran.

SMP KATOLIK BELIBIS

ROSTER PELAJARAN 2016 - 2017

SEMESTER GANJIL

HARI	JAM	VII G	VII H	VIII G	VIII H	IX G	IX H
SENIN	07.30 - 08.10	MATEMATIKA	PEND. AGAMA	BAH. INGGRIS	I P A	I P S	PENJAS
	08.10 - 08.50	MATEMATIKA	PEND. AGAMA	BAH. INGGRIS	I P A	I P S	PENJAS
	08.50 - 09.30	PEND. AGAMA	MATEMATIKA	I P A	BAH. INGGRIS	BAH. INDONESIA	PENJAS
	09.30 - 10.10	PEND. AGAMA	MATEMATIKA	I P A	BAH. INGGRIS	PENJAS	BAH. INDONESIA
	10.10 - 10.40	I S T I R A H A T					
	10.40 - 11.20	T I K	BAH. INGGRIS	I P A	PEND. AGAMA	PENJAS	SENI BUDAYA
	11.20 - 12.00	I P S	BAH. INGGRIS	BAH. INDONESIA	PEND. AGAMA	PENJAS	SENI BUDAYA
SELASA	12.00 - 12.40	PENG. DIRI (J)	T I K	MATEMATIKA	BUDI PEKERTI	BAH. INGGRIS	I P S
	07.30 - 08.10	BAH. INDONESIA	I P A	MATEMATIKA	✓ SENI BUDAYA	BAH. INDONESIA	P K N
	08.10 - 08.50	BAH. INDONESIA	I P A	MATEMATIKA	✓ SENI BUDAYA	BAH. INDONESIA	P K N
	08.50 - 09.30	BAH. INDONESIA	SENI BUDAYA	BAH. INDONESIA	T I K	P K N	BUDI PEKERTI
	09.30 - 10.10	T I K	BAH. INDONESIA	PEND. AGAMA	MATEMATIKA	P K N	BAH. INGGRIS
	10.10 - 10.40	I S T I R A H A T					
	10.40 - 11.20	PENJAS	BAH. INDONESIA	PEND. AGAMA	P K N	I P A	BAH. INGGRIS
RABU	11.20 - 12.00	PENJAS	BAH. INDONESIA	BUDI PEKERTI	P K N	I P A	CONVERSATION
	12.00 - 12.40	PENJAS	T I K	CONVERSATION	MATEMATIKA	BUDI PEKERTI	I P A
	07.30 - 08.10	BAH. INGGRIS	I P S	I P A	PENG. DIRI (J)	PEND. AGAMA	MATEMATIKA
	08.10 - 08.50	BAH. INGGRIS	I P S	BAH. INDONESIA	I P A	PEND. AGAMA	MATEMATIKA
	08.50 - 09.30	CONVERSATION	MATEMATIKA	PENG. DIRI (Y)	T I K	PENG. DIRI (J)	I P S
	09.30 - 10.10	I P A	CONVERSATION	PENJAS	MATEMATIKA	BUDI PEKERTI	BAH. INDONESIA
	10.10 - 10.40	I S T I R A H A T					
KAMIS	10.40 - 11.20	I P A	BAH. INGGRIS	PENJAS	I P S	MATEMATIKA	PEND. AGAMA
	11.20 - 12.00	I P S	PENG. DIRI (Y)	PENJAS	CONVERSATION	MATEMATIKA	I P A
	07.30 - 08.10	P K N	I P A	MATEMATIKA	BAH. INDONESIA	✓ SENI BUDAYA	I P S
	08.10 - 08.50	P K N	I P A	MATEMATIKA	BAH. INDONESIA	✓ SENI BUDAYA	I P S
	08.50 - 09.30	BAH. INDONESIA	P K N	BAH. INDONESIA	I P S	I P A	MATEMATIKA
	09.30 - 10.10	BAH. INDONESIA	P K N	BAH. INDONESIA	PENJAS	I P A	MATEMATIKA
	10.10 - 10.40	I S T I R A H A T					
JUMAT	10.40 - 11.20	MATEMATIKA	BAH. INDONESIA	P K N	PENJAS	BAH. INGGRIS	T I K
	11.20 - 12.00	I P A	BAH. INDONESIA	P K N	PENJAS	BAH. INGGRIS	BAH. INDONESIA
	07.30 - 08.10	I P A	BAH. INGGRIS	SENI BUDAYA	MATEMATIKA	I P S	PENG. DIRI (J)
	08.10 - 08.50	I P A	BAH. INGGRIS	SENI BUDAYA	MATEMATIKA	I P S	BAH. INDONESIA
	08.50 - 09.30	I P S	BUDI PEKERTI	PENG. DIRI (J)	BAH. INGGRIS	MATEMATIKA	I P A
	09.30 - 10.10	I P S	PENJAS	I P A	BAH. INGGRIS	MATEMATIKA	PEND. AGAMA
	10.10 - 10.40	I S T I R A H A T					
SABTU	10.40 - 11.20	BAH. INGGRIS	PENJAS	I P S	I P A	BAH. INDONESIA	PENG. DIRI (Y)
	11.20 - 12.00	BAH. INGGRIS	PENJAS	I P S	I P A	BAH. INDONESIA	MATEMATIKA
	07.30 - 08.10	MATEMATIKA	I P S	T I K	BAH. INDONESIA	BAH. INGGRIS	I P A
	08.10 - 08.50	MATEMATIKA	I P S	T I K	BAH. INDONESIA	CONVERSATION	I P A
	08.50 - 09.30	SENI BUDAYA	MATEMATIKA	I P S	BAH. INDONESIA	I P A	BAH. INGGRIS
	09.30 - 10.00	SENI BUDAYA	MATEMATIKA	I P S	PENG. DIRI (Y)	T I K	BAH. INGGRIS
	10.10 - 10.40	I S T I R A H A T					
	10.40 - 11.20	PENG. DIRI (Y)	SENI BUDAYA	BAH. INGGRIS	I P S	T I K	BAH. INDONESIA
	11.20 - 12.00	BUDI PEKERTI	PENG. DIRI (J)	BAH. INGGRIS	I P S	MATEMATIKA	T I K

Mengetahui
Pengawas SMP Kat. Belibis

M. RAISUDDIN, S.Pd, M.Pd
NIP.19690914198021005

Makassar, 13 Juli 2016
Kepala Sekolah,

Drs. Stefanus Lagadoni Keyn

SMP KATOLIK BELIBIS
MAKASSAR

DAFTAR NAMA DAN NILAI
KELAS / TAHUN PELAJARAN : VIII H / 2016 - 2017

[illegible]



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : Anna Marlin Yu
2. No. Induk Mahasiswa : 1201091008
3. Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 07-06-1999
5. Judul yang diajukan :
 1. MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE BERMAIN PLASTESIN PADA SISWA KELOMPOK B TK KATOLIK ST. FRANSISKUS ASSISI
 2. MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DEKORATIF PADA ANAK KELAS B DI
 3. PEMANFAATAN TINTA DAN PASTEL (MIXED MEDIA) UNTUK PEMBELAJARAN SENI LUKIS DI KELAS VIII SMP KATOLIK BELIBIS MAKASSAR

Disetujui oleh :

Penasehat Akademik,

Dr. Dicky Tiandra M.S.n
NIP 195 608 201 9070 31001

Makassar, 15 Feb 2016

Mahasiswa yang bersangkutan,

Anna Marlin Yu
NIM 1201091008

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui : PEMANFAATAN TINTA DAN PASTEL (MIXED MEDIA) UNTUK PEMBELAJARAN SENI LUKIS DI KELAS VIII SMP KATOLIK BELIBIS MAKASSAR
2. Pembimbing yang ditugasi :
 - 2.1. Dr. Dicky Tiandra, M.S.n
 - 2.2. Penny Subianto, M.S.n

Makassar, 15 Feb 2016
Ketua Program Studi,

Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
NIP 19551231 198610 1 001

Rangkapan :

1. Ketua Program Studi
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasehat Akademik



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 2062/UN36.21.2/PP/2016

Makassar, 22 Juni 2016

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pembimbing /
Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Dr. Dicky Tjandra, M.Sn..
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn..
di Makassar.

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing
/konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Anna Marlin Y.U
Stambuk : 1281041008
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pemanfaatan Tinta Pastel (Mixed Medja) untuk Pembelajaran Seni Lukis di
Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar.

Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
NIP 19551231 198610 1 001

Tanda tangan

1. Dr. Dicky Tjandra, M.Sn.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~

2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 2141/UN36.21/LT/2016
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

22 Juli 2016

Yth. : Gubernur Sulawesi Selatan
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan.
di Makassar.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

N a m a : Anna Marlin Y. Ugam

NIM : 1281041008

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa.

kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di SMP Katolik Belibis Makassar.

Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul:

Pemanfaatan Tinta dan Pastel (Mixed Media) untuk Pembelajaran Seni Lukis di Kelas VIII SMP Katolik Makassar.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
NID. 19630121 198903 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor:2140/UN36.21/HK/2016

Tentang

KOMISI PEMBIMBING

Anna Marlin Y.U

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing
- b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya Anna Marlin Y.U NIM 1281041008 Program Studi Pendidikan Seni Rupa telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Pemanfaatan Tinta Pastel (Mixed Media) untuk Pembelajaran Seni Lukis di Kelas VIII SMP Katolik Belibis Makassar.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Dr. Dicky Tjandra, M.Sn. (Pembimbing I)
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar

Pada tanggal : 22 Juli 2016



- Tembusan:
1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 (UPT - P2T)

Nomor : 10001/S.01.P/P2T/07/2016
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 2141/UN36.21/LT/2016 tanggal 22 Juli 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ANNA MARLIN Y. UGAM
 Nomor Pokok : 1281041008
 Program Studi : Pend. Seni Rupa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PEMANFAATAN TINTA DAN PASTEL (MIXED MEDIA) UNTUK PEMBELAJARAN SENI LUKIS DI KELAS VIII SMP KATOLIK MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 s/d 30 Agustus 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 25 Juli 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar;
 2. Pertinggal.

SIMAP BKPM 25-07-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpm.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 27 Juli 2016

K e p a d a

**Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR**

Di -

MAKASSAR

Nomor : 070 / 702 -II/BKBP/VII/2016
 Sifat :
 Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 10001/UN36.5.1/LT/2016, Tanggal 22 juli 2016, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **ANNA MARLIN Y.UGAM**
 NIM Jurusan : 1281041008/ pend.Seni dan rupa
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNM
 Alamat : Jl. Kampus FSD UNM parangtambung , Makassar
 Judul : **"PEMANFAATAN TINTA DAN PASTEL (MIXED MEDIA)
UNTUK PEMBELAJARAN SENI LUKIS DI KELAS VIII SMP
KATOLIK BELIBIS MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka Penyusunan **Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **01 Agustus s/d 30 agustus 2016**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
 KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Kepala Penata Tk. I
 NIP : 196705242006041004

Tembusan :

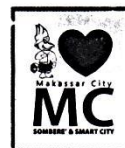
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel, di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Letjen Hertasning No. Telp. (0411) 868073 Fax. (0411) 869256 Makassar 93222

Website: www.dikbud_makassar.info Email: dinas_pendidikan@gmail.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/1271/DPK/VII/2016

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
 Nomor : 070/3202-II/BKBP/VII/2016 Tanggal 27 Juli 2016
 Maka Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : ANNA MARLIN Y.UGAM
 NIM/Jurusan : 1281041008 / Pend. Seni Rupa
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNM
 Alamat : Jl. Kampus FSD UNM Parangtambung, Makassar

Untuk :

Mengadakan *Penelitian* di SMP KATOLIK BELIBIS Makassar dalam
 rangka *Penyusunan Skripsi* di *Fak. Seni dan Desain UNM Makassar*
 dengan judul penelitian :

***“PEMANFAATAN TINTA DAN PASTEL (MIXED MEDIA) UNTUK
 PEMBELAJARAN SENI LUKIS DI KELAS VIII SMP KATOLIK
 BELIBIS MAKASSAR ”***

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang Berlaku
4. Hasil Penelitian 1 (satu) eksamplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
 Pada Tanggal : 27 Juli 2016

An. Kepala Dinas Pendidikan dan
 Kebudayaan Kota Makassar
 Kasubag Umum Dan Kepegawaian



N A S R. L
 1984111001 Penata Tk.I
 NIP : 19621231 198603 1 258



YAYASAN PAULUS MAKASSAR
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KATOLIK (SMPK)
BELIBIS TERAKREDITASI "B"
Jl. Belibis No. 44 Telp. 0411 871946 Makassar

SURAT KETERANGAN
NO : 61/B.6/SMP-KB/VIII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Katolik Belibis Makassar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANNA MARLIN Y. UGAM
NIM : 1281041008
Program Studi : Strata Satu (S.1) UNM
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Alamat : Jl. Kampus FSD UNM Parangtambung
Makassar.

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Katolik Belibis Makassar dengan judul skripsi :

" PEMANFAATAN TINTA DAN PASTEL (MIXED MEDIA) UNTUK PEMBELAJARAN SENI LUKIS DI KELAS VIII SMP KATOLIK BELIBIS MAKASSAR ".

dalam rangka penyelesaian studi S.1 pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Agustus 2016
Kepala Sekolah

DRS. STEFANUS LAGADONI KEYN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anna Marlin Yunita Ugam, Lahir di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan tanggal 07 Juni 1994. Anak ke-2 dari tiga bersaudara, buah hati pasangan Bapak Nikolaus Ugam dan Ibu Karolina Wanu S,Pd dan. Penulis Menempuh Pendidikan SD Katolik Mamajang 2000-

2006, SMP Katolik Cenderawasih tahun 2006-2009 dan SMA Katolik Cenderawasih Makassar pada tahun 2009-2012. Kemudian pada tahun yang sama (2012) mendaftar SBMPTN dan lulus pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.